

**KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL SISWA DI MADRASAH ALIYAH  
BUMBUN DURI KABUPATEN KERINCI**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**NANDA ELTIRA**

**NIM. 1910201064**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**TAHUN 2023/1444**

**K E R I N C I**

**KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL SISWA DI MADRASAH ALIYAH  
BUMBUN DURI KABUPATEN KERINCI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana (S.Pd) Pada Jurusan  
Pendidikan Agama Islam

**OLEH:**

**NANDA ELTIRA**  
**NIM: 1910201064**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCIFAKULTAS**

**TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**T.A 2024/1444 M**

# AGENDA

NOMOR : 91

TANGGAL : 04 12 2023

PARAF : 

Dr. Nuzmi Sasferi, S. Pd., M.Pd

Ali Marzuki Zebua, M.Pd

DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, 2023

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci  
di

Sungai Penuh

## NOTA DINAS

Assalamu`alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara, **NANDA ELTIRA NIM: 1910201064** yang berjudul “ **Kemampuan Literasi Digital Keagamaan Siswa Di MA Bumbun Duri Kabupaten Kerinci** ” telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas- tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka kamu ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

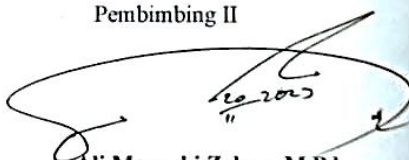
Dengan demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam,

Pembimbing I

  
Dr. Nuzmi Sasferi, S. Pd., M.Pd  
NIP.197204021998031004

Pembimbing II

  
Ali Marzuki Zebua, M.Pd  
NIP. 198805042018011001

**PENGESAHAN**

Skripsi oleh Nanda Eltira NIM. 1910201064 dengan judul “ Kemampuan Literasi Digital Keagamaan Siswa di MA Bumbun Duri Kabupaten Kerinci “ telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 14 Desember 2023

Dewan Penguji

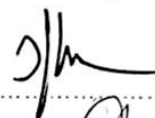
Eva Ardinal, M.A  
NIP. 198308122011011005

Ketua Sidang



Dr. Saaduddin, M.Pd.I  
NIP. 196608092000031001

Penguji I



Rini Syevyilni Wisda, M.Pd  
NIP. 198909032019032009

Penguji II



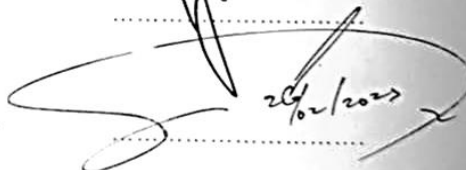
Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd.,M.Pd.  
NIP. 197806052006041001

Penguji III



Ali Marzuki Zebua, M.Pd.I  
NIP. 198805042018011001

Penguji IV



Dekan



Dr. Hadri Candra, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19730605 199903 1 004

Ketua Jurusan



Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd.,MPd.  
NIP. 197806052006041001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Nanda Eltira

NIM: 191020164

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul Kemampuan Literasi Digital Keagamaan Siswa Di MA Bumbun Duri Kabupaten Kerinci pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar rujukan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu.

Sungai Penuh, 21 November 2023



*Nanda Eltira*  
Nanda Eltira  
NIM: 1910201064

K E R I N C I



INSTITUT AGAMA ISLAM AL-FAROOQ

KERINCI

## ABSTRAK

**ELTIRA, NANDA.** 2023. Kemampuan Literasi Digital Keagamaan Siswa Di Ma Bumbun Buri Kabupaten Kerinci. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Dr, Nuzmi Sasferri, S,Pd, M,Pd (II) Ali Marzuki Zebua, M. Pdi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pesatnya perkembangan teknologi yang terus diperbarui dan penggunaan teknologi di Indonesia yang terus meningkat. Hal tersebut memberikan dampak yang positif dalam pendidikan Indonesia yaitu penggunaan teknologi yang dapat diaplikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Teknologi digital yang terus berkembang pesat dapat memudahkan dan memberi kreativitas dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan teknologi yang baik sangat dianjurkan dalam sebuah pembelajaran pada era digital ini, fokus penelitian pada skripsi ini ialah bagaimana kemampuan literasi digital keagamaan siswa di MA Bumbun Duri. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dalam pengumpulan dan pengolahan datanya penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Pengujian kebenaran penelitian ini menggunakan pengujian reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital yang telah dimanfaatkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah MA Bumbun Duri . Hal ini tentu menjadi kemajuan yang di sambut baik namun demikian selain memberikan nilai positif juga memberikan dampak negaif. Perkembangan teknologi yang sangat pesat pada saat ini sangat mempengaruhi dari pada bentuk pembelajaran yang ada di sekolah saat ini. Dimana sekolah di tuntut untuk bisa beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan guru di haruskan bisa memanfaatkan teknolgi ini sebaik mungkin dan guru harus bisa mengawasi peserta didik yang menggunakan teknologi supaya tidak ada penyalahgunaan di dalam proses pembelajaran .Kemudian media apa yang akan di gunakan oleh sekolah dan guru dalam menerapkan literasi digital keagamaan ini dan sekolah harus mampu menyediakan media yang di butuhkan dalam pembelajaran supaya nantinya proses pembelajaran berbasis digital ini bisa berjalan seperti apa yang di harapkan.

**Kata Kunci: Literasi Digital, Perkembangan Teknologi dan pemanfaatan teknologi.**



## ABSTRAK

**ELTIRA NANDA, 2023** .*Students' religious digital literacy skills in Ma bumbun duri kabupaten kerinci. Thesis. Department of Islamic Education. Kerinci State Islamic Institute. . (I) Dr, Nuzmi Sasferri, S,Pd, M,Pd (II) Ali Marzuki Zebua, M. PdI. This research is motivated by the rapid development of technology that is continuously updated and the use of technology in Indonesia continues to increase. This has a positive impact on Indonesian education and the use of technology that can be applied in the implementation of learning carried out by educators. Digital technology help us to develop rapidly can facilitate and provide creativity in the world of education. Therefore, the use of good technology is highly recommended in learning in this digital era., the focus of research in this thesis is Students' religious digital literacy skills in Ma bumbun duri kabupaten kerinci .This research method is used descriptive method with a qualitative approach, in collecting and processing data this research was carried out by observation, interviews, documentation. Testing the truth of this study using data reduction testing, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that digital literacy has been utilized and applied in the learning process at the MA Bumbun Duri school. This is certainly encouraging progress, but apart from providing positive value it also has negative impacts. The very rapid development of technology at this time has greatly influenced the forms of learning that exist in schools today. Where schools are required to be able to adapt to technological advances and teachers are required to be able to make the best use of this technology and teachers must be able to supervise students who use this technology so that misuse does not occur in the learning process. Then what media will be used by schools and teachers? In implementing digital religious literacy, schools must be able to provide the media needed for learning so that the digital-based learning process can run as expected.*

**Keywords:** *digital literacy, technological development and use of technology*



## **PERSEMBAHAN DAN MOTTO**

### **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang berjasa dalam kehidupan saya, memberikan dorongan dan memotivasi. Sungguh kelancaran skripsi saya tidak lepas dari untaian do'a yang mereka langitkan. Pun orang-orang di sekitar saya yang ikut serta memberikan wejangan agar saya tidak menyerah pada akhir cerita, sungguh semangat yang mereka berikan sangat bermakna dalam kehidupan saya. Sekali lagi terima kasih orang-orang hebat.*

*Jasa kalian tidak akan*

*terlupa*

*-NANDA ELTIRA-*

### **MOTTO**

تَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ  
إِنِّي بَلِّغُكُمْ  
مِنْ رَبِّكُمْ  
وَأَنْبِئُكُمْ  
بِأَخْبَارِكُمْ

*Artinya: " Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan "*

K E R I N C I

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT. atas rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “**Kemampuan Literasi Digital Siswa Di MA Bumbun Duri Kabupaten Kerinci**”. Sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam jahiliyah kepada alam kebenaran seperti saat ini. Semoga isi dan makna yang terkandung didalam skripsi ini dapat dipahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudia selanjutnya Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Orang tua tercinta, yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, selalu mendukung saya dan selalu mendo'akan saya. Terima kasih yang tak terhingga kepada keduanya karena berkat mereka saya dapat menjadi seperti apa saya sekarang.
2. Bapak Dr. As'ari, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di IAIN KERINCI.
3. Dr. Ahmad Jamin, S. Ag, S. IP, M. Ag selaku Wakil Rektor I . Bapak Dr. Jafar Ahmad, M. Si selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M. Ag selaku Wakil Rektor III. yang telah

memberikan arahan serta bimbingan akademik kepada penulis selama menempuh pendidikan.

4. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Saadudin, M, Pd, I, selaku Wakil Dekan I, Dr. Suhaimin M.Pd., selaku Wakil Dekan II, dan Eva Ardinal, M.A., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Kerinci Negeri (IAIN) Kerinci, yang telah memberikan bimbingan akademik kepada penulis selama menempuh proses pendidikan.
5. Bapak Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd sebagai ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, bapak Hedi Rusman, M.Pd sebagai sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam. yang telah memberikan motivasi selama penulisan Skripsi ini.
6. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S. Pd , M.Pd.I Sebagai pembimbing I dan bapak Ali Marzuki Zebua, M.PdI sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan saran, arahan dan petunjuk kepada saya sehingga selesainya skripsi ini.
7. Bapak Dr. Hadi Candra, S. Ag, M. Pd, sebagai Penasehat Akademik. yang telah memberikan nasehat dan motivasi selama penulisan Skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh civitas akademika IAIN Kerinci
9. Bapak HERWANDI S, HI. dan seluruh majelis guru serta seluruh

staff tata usaha MA Bumbun Duri.

10. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu persatu

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat peneliti mohonkan kepada Allah SWT. semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala yang berlipatganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan jauh dari kata sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan sebagai bahan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini dan segala bantuan yang telah di berikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, Aamiin.

Sungai Penuh, Nov 2023

Peneliti

**Nanda Eltira**  
**NIM: 191020164**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRAK</i> .....	vii
PERSEMBAHAN DAN MOTO .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DARTAR TABEL DAN GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Definisi Operasional.....	7

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Literasi Digital .....	9
B. Penelitian Relevan.....	24
C. Kerangka Berpikir.....	27

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian..... 29  
B. Desain Penelitian..... 30  
C. Subjek dan Objek Penelitian ..... 30

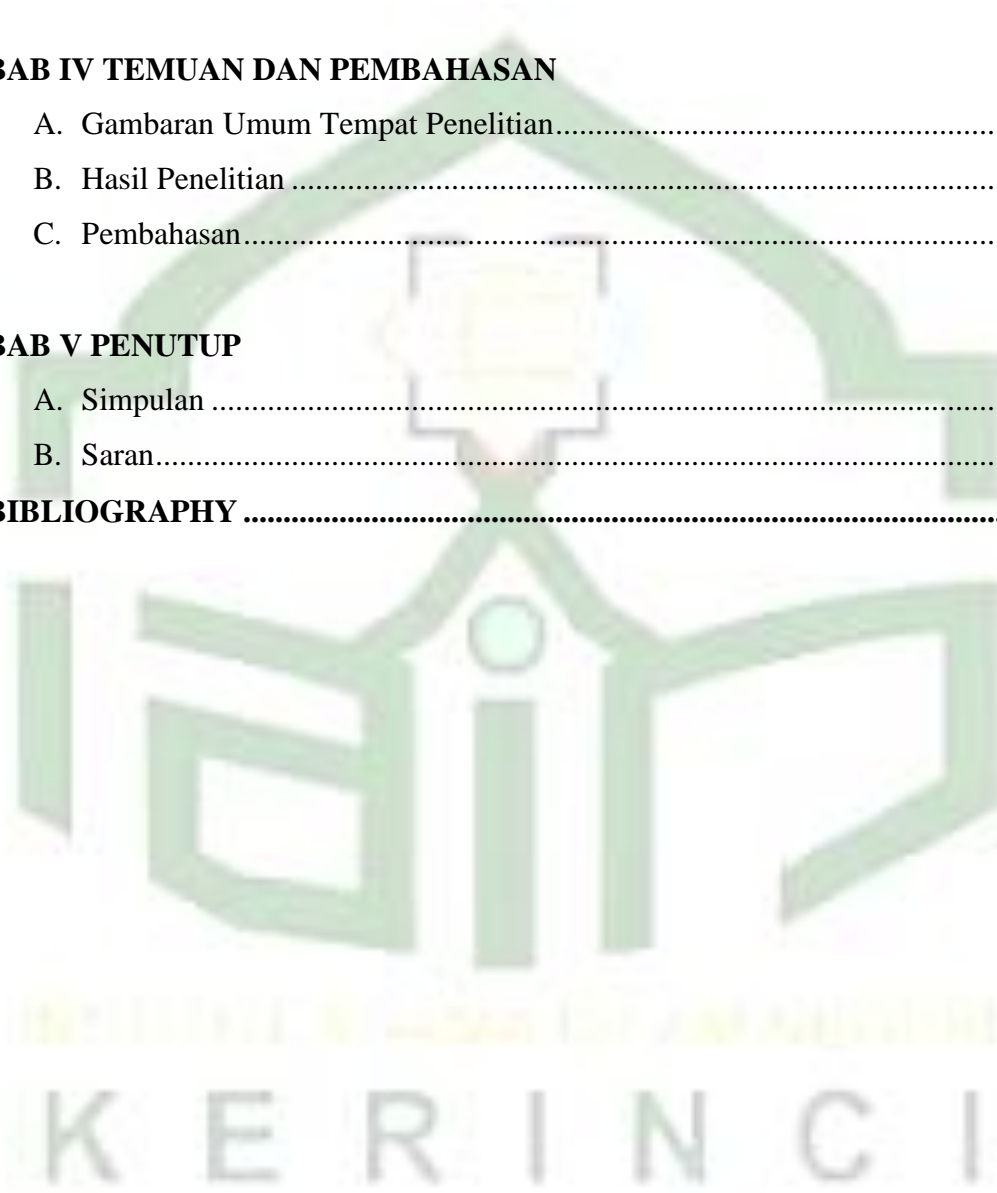
**BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian..... 43  
B. Hasil Penelitian ..... 47  
C. Pembahasan..... 59

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan ..... 75  
B. Saran..... 76

**BIBLIOGRAPHY ..... 83**





## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Gambar Kerangka Berpikir .....	28
--------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Intrumen penelitian .....	83
Dokumentasi Penelitian. ....	93
Surat Persetujuan validator instrument .....	96
Surat Izin Penelitian .....	97
Surat Selesai Melaksanakan Penelitian.....	98
Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing.....	99
Surat Keputusan Penunjukan Tim Penguji Proposal .....	100



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Era revolusi industri 4.0 saat ini dan akan menyongsong era *society* 5.0 menuntut manusia hidup berdampingan dengan teknologi dalam rangka meningkatkan kualitas taraf hidup secara berkelanjutan (Sutiarso, 2017). Konsep *society* 5.0 tidak jauh berbeda dengan era 4.0, dimana dunia industri digital telah menjadi suatu acuan dalam tatanan kehidupan saat ini. Era ini ditandai oleh teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti internet atau digitalisasi. Era revolusi industri 4.0 hadir bersamaan dengan era disrupsi (Sari et al., 2020)

Pesatnya perkembangan zaman, menuntut untuk melek terhadap teknologi. Pratiwi dan Pritanova dalam Nur (2019) menyatakan bahwa, pesatnya perkembangan teknologi informasi mempunyai dampak positif yang signifikan, salah satunya adalah perkembangan media sosial, dimana kehadirannya menawarkan cara berinteraksi, berkomunikasi dan bersosialisasi yang mudah dengan dukungan fitur yang menarik. Perkembangan teknologi informasi tidak hanya membawa nilai atau dampak positif dalam perilaku berkomunikasi tetapi juga berdampak negatif dalam berliterasi digital seperti merebaknya *hoax*, terorisme hingga *cyberbullying*.

Dalam menghadapi revolusi industri 4.0 diperlukan “literasi baru” selain literasi lama. literasi lama dapat dijadikan modal awal untuk

berkecimpung dalam kehidupan bermasyarakat. Literasi lama sering diartikan sebagai kemampuan membaca, menulis dan paham serta mengerti akan apa yang dibaca dan ditulis.

Pemerintah dalam rangka menumbuhkan budaya literasi sejak tahun 2015 telah menggalakkan berbagai program Gerakan Literasi Nasional (GLN) diantaranya literasi baca tulis, literasi angka, literasi sains, literasi keuangan, literasi digital dan literasi budaya serta kewargaan yang mengacu pada kompetensi literasi (WEF, 2015).

Literasi digital adalah kemampuan untuk menemukan, mengelola, mengevaluasi, membuat, mengkomunikasikan informasi yang didapat dari media digital secara bijak. Sejalan dengan terminologi yang dikembangkan oleh UNESCO pada tahun 2011, konsep literasi digital merujuk pada serta tidak bisa dilepaskan dari kegiatan literasi, seperti membaca, menulis dan menghitung (*calistung*) yang berkaitan dengan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kecakapan (*life skills*) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran dan memiliki sikap berpikir kritis, kreatif serta inspiratif sebagai kompetensi digital (Kemendikbud, 2017).

Kemampuan literasi digital sangat dibutuhkan untuk menanggulangi dampak negatif yang beredar di internet terutama dalam bidang akademik, karena jika tidak mampu untuk mengenali informasi dengan benar dapat

menyebabkan tidak terserapnya informasi dengan baik dan dapat terjerumus ke tindakan *plagiarisme* (penjiplakan) dan pelanggaran hak cipta.

Pertumbuhan literatur keagamaan ekstrem di Indonesia pada dua dekade terakhir menjadi tantangan serius bagi pengembangan literasi keagamaan, sehingga memicu pertumbuhan konflik berbasis agama (Yusuf, 2021). Menurut hasil survei oleh Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah, sumber pengetahuan agama di internet menjadi salah satu penentu sikap beragama seseorang PPIM dalam (Ramdhani, 2020).

Nur (2019) mengatakan bahwa literasi digital keagamaan adalah kemampuan literasi terhadap literatur keagamaan dan menjadi sumber pengetahuan yang diakses melalui internet. Gilster dalam Ramdhani (2020) menjelaskan jika seseorang dikatakan berliterasi digital harus merujuk kepada empat kategori, yaitu mengakses informasi, menggunakan (mengelola) informasi, evaluasi terhadap informasi dan membuat informasi baru kemudian menyebarluaskan kepada orang lain. Di era sekarang ini banyak sekali pemikiran dangkal dan tidak berpikir secara mendalam pada kasus kehidupan beragama yang mengakibatkan sikap-sikap radikal dan kekerasan yang mengatasnamakan agama, kemudian tingkat literasi digital di Indonesia pada saat ini menurut UNESCO berada urutan kedua dari bawah artinya minat membaca orang Indonesia sangat rendah dan di ASEAN hanya 62% saja kategori paling rendah.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada hari jum'at tanggal 9 desember 2022 di MA Bumbun Duri . melalui wawancara dengan beberapa siswa di sekolah , diperoleh informasi bahwa mereka sudah bisa mengakses dan menggunakan internet, tetapi masih kurang teliti dalam menelusuri informasi yang didapatkan. Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan penulis terhadap kualitas literasi digital mereka yang ternyata referensinya kurang jelas. Mereka tidak melakukan pencarian materi dari jurnal ilmiah yang jelas sumbernya seperti dari google cendikia, google *scholar* dan google *book*. Tidak hanya itu saja dalam membagikan informasi keagamaan di grup kelas mereka tidak menelusuri kebenaran mutlak dari informasi tersebut. Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa di MA Bumbun Duri yang berinisial RA menyatakan bahwa, dalam menggunakan internet tentu banyak informasi keagamaan seperti pelajaran yang dapat diakses. Informasi yang diakses tersebut seketika dianggap benar dan seringkali langsung dijadikan referensi dalam mengerjakan tugas , tanpa menelaah informasi misalnya dengan mencari referensi lain terkait dengan informasi tersebut.

Dari persoalan diatas , penulis merasa perlu, tertarik dan penting untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kemampuan Literasi Digital Siswa Di MA Bumbun Duri Kabupaten Kerinci ”**.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa di sekolah masih kekurangan sarana dan prasarana serta kurangnya pengawasan guru di MA Bumbun Duri kemudian literasi digital ini memberikan efek kurang baik bagi siswa dan sekolah.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dilakukan agar pembahasan penelitian jelas dan tidak menyimpang dari judul. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pemahaman dan kemampuan literasi digital difokuskan dalam penggunaan internet sebagai tempat untuk memperoleh informasi keagamaan.
2. Siswa MA Bumbun Duri yang dijadikan objek dan subjek penelitian

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana siswa MA Bumbun Duri mengakses sumber pembelajaran melalui literasi digital keagamaan?
2. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat siswa di MA Bumbun Duri dalam mengakses sumber pembelajaran melalui literasi digital keagamaan?
3. Bagaimanakah upaya sekolah dalam mengatasi faktor penghambat dalam mengakses sumber pembelajaran melalui literasi digital keagamaan tersebut?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan dari diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengamati kemampuan siswa MA Bumbun Duri dalam mengakses pembelajaran melalui literasi digital keagamaan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat siswa di MA Bumbun Duri mengakses sumber pembelajaran melalui literasi digital keagamaan.
3. Untuk mengetahui upaya sekolah dalam mengatasi faktor penghambat siswa dalam mengakses pembelajaran melalui literasi digital tersebut.

### **F. Manfaat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini tentunya akan mendatangkan suatu hasil baik itu bersifat teoritis maupun praktis, dan dari hasil tersebut diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memperkaya khazanah keilmuan dan bahan pertimbangan bagi sekolah MA Bumbun Duri , khususnya siswa dan siswi dalam upaya meningkatkan literasi digital keagamaan.
  - b. Penelitian ini diharapkan hasilnya dapat digunakan sebagai acuan, referensi serta pendukung dari penelitian yang terkait tentang literasi digital keagamaan sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan kedepannya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan gambaran tentang kemampuan literasi digital keagamaan di MA Bumbun Duri sehingga bisa dijadikan evaluasi untuk menetapkan kebijakan dalam peningkatan minat membaca siswa

## G. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami proposal skripsi ini, dan menghindari kesalahan pemahaman terhadap judul proposal skripsi ini, penulis memaparkan pengertian terhadap kata-kata yang dianggap penting yang terdapat dalam judul, sekaligus maksud dari judul tersebut.

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), literasi digital adalah kemampuan manusia untuk memahami informasi berbasis komputer. Literasi digital adalah kemampuan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, berkomunikasi, mengevaluasi dan menciptakan informasi dengan aman dan bijak melalui perangkat digital untuk memudahkan pekerjaan (UIS, 2018). Literasi digital yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mampu mengakses, mengelola, mengevaluasi, melakukan integrasi informasi dan membuat informasi baru yang didapatkan dari teknologi digital dan mengkomunikasikan kepada orang lain.
2. Literasi digital keagamaan merupakan kemampuan untuk menggunakan (akses), memahami, mengevaluasi dan menganalisis informasi keagamaan

dalam berbagai format dari berbagai sumber digital. Literasi digital keagamaan juga dapat diartikan sebagai seluruh bentuk konten-konten bacaan yang mengandung informasi keagamaan dan menjadi sumber pengetahuan keagamaan baik dilihat dari *website* dan substansi materi (Nur, 2019). Literasi digital keagamaan ialah kecakapan dan keterampilan dalam penguasaan sumber informasi yang terkait dengan keagamaan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Literasi Digital**

##### **1. Konsep Dasar Literasi Digital**

Literasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Literacy* yang dapat diartikan kemampuan baca tulis. Menurut UNESCO, literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi, menghitung dan menggunakan bahan cetak dan tulisan yang terkait dengan berbagai konteks. Paul Gilster pertama kali mengemukakan istilah literasi digital yang diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas dan diakses melalui piranti komputer.

Menurut Kurniawati & Baroroh (2016) Literasi digital adalah ketertarikan sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelolah, mengintegrasikan, menganalisis, mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Literasi digital yang juga dikenal sebagai literasi komputer yang merupakan salah satu komponen dalam kemahiran literasi media yang merupakan kemahiran penggunaan komputer, internet, handphone dan peralatan digital lainnya.

Hague dalam Kurnianingsih et al. (2017) juga mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk membuat dan berbagi dalam mode dan bentuk yang berbeda untuk membuat, berkolaborasi dan berkomunikasi lebih efektif serta untuk memahami bagaimana dan kapan menggunakan teknologi digital yang baik untuk mendukung proses tersebut.

Pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer berkembang pada dekade 1980-an ketika komputer mikro semakin luas dipergunakan, tidak hanya di lingkungan bisnis, tetapi juga masyarakat. Sementara itu, literasi informasi menyebar luas pada dekade 1990-an manakala informasi semakin mudah disusun, diakses dan disebarluaskan melalui teknologi informasi berjejaring (Kemendikbud, 2017).

Dalam agama Islam, literasi digital diajarkan dengan penggunaan beberapa konsep seperti membaca (iqra'), ilmu (mencari pemahaman) dan tabayun (Mulyono & Halim, 2015). Membaca dan mencari ilmu (pemahaman atau pengetahuan) sebagai alternatif literasi digital merupakan kewajiban yang harus ditunaikan oleh setiap muslim. Namun secara khusus, Al-Qur'an mengisyaratkan kemampuan untuk membaca dengan lebih dalam dan bermakna. Dalam Surat Al-Muzammil ayat 4 misalnya, memberikan isyarat untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil



(perlahan) atau secara benar, benar dalam tajwid serta jelas pengucapan hurufnya.

Hal ini juga berlaku dalam literasi digital keagamaan, dimana seorang muslim dituntut untuk secara perlahan-lahan mencari, menemukan serta membaca lebih dalam informasi keagamaan yang didapatnya. Perintah untuk melakukan tabayyun terhadap informasi yang diperoleh terdapat dalam Q.S Al-Hujarat ayat 6 sebagai berikut:



*Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (Q.S Al-Hujarat [49]: 6)*

Berdasarkan ayat diatas Allah Swt. Memberikan tuntunan kepada manusia agar bersikap hati-hati, tidak tergesa-gesa dan memastikan kebenaran berita/informasi yang diterima ataupun yang disampaikan. Dalam Islam terdapat konsep yang mewajibkan seorang muslim untuk melakukan klarifikasi, validasi ataupun evaluasi dari

berita yang didapat. Konsep ini disebut dengan tabayun, yang dapat diartikan melihat kredibilitas informasi mulai dari isi sampai dengan sumber asal informasi tersebut.

Literasi digital merupakan gerakan melek teknologi yang dirancang untuk memberi panduan terhadap penggunaan media digital individu, tidak terkecuali generasi milenial yang memang cakap dalam menggunakan teknologi. Mustofa & Budiawati (2019) mengatakan bahwa, literasi digital diartikan sebagai *skill* memahami, menganalisis, mengatur, dan mengevaluasi informasi dengan memakai teknologi digital.

*Information Literacy and IT Whorkshop Action for Development through Libraries Programme* (IFLA-ALP) dalam (Nur, 2019) mengatakan bahwa, literasi digital merupakan bagian dari literasi informasi yang didefinisikan sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari sejumlah sumber daya ketika disajikan melalui media komputer

Literasi digital bukan hanya sekadar keterampilan membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan lainnya. Hal tersebut sebagai kemampuan untuk menggunakan, memahami, mengevaluasi dan menganalisis informasi dalam berbagai format dari berbagai sumber digital. Dengan kata lain literasi digital adalah upaya sadar untuk membantu individu semakin selektif dalam mengakses media baru, bisa menganalisis, kritis terhadap isinya, mampu mengevaluasi, memiliki

kesanggupan merespon, dan mampu mengoptimalkan pemanfaatan informasi yang diperoleh dari media baru untuk hal-hal yang produktif bagi kehidupannya. Literasi digital saat ini menjadi suatu kebutuhan bagi terwujudnya operasional pendidikan (Sumiati & Wijonarko, 2020).

Payton & Hague dalam Novitasari & Fauziddin (2022) mengatakan bahwa, literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan media digital, alat komunikasi atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Indikator Kompetensi Literasi Digital**

Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi) dalam (Kusumastuti et al., 2021) merumuskan 10 (sepuluh) kompetensi literasi digital. Aktivitas utama Japelidi adalah melakukan berbagai kegiatan literasi digital secara sukarela. Sepuluh kompetensi ini telah digunakan untuk mengukur skor kompetensi literasi digital masyarakat Indonesia berdasarkan jenis kelamin.

### **a. Mengakses**

Kompetensi dalam mendapatkan informasi dengan mengoperasikan media digital.

b. Menyeleksi

Kompetensi dalam memilih dan memilah berbagai informasi dari berbagai sumber akses yang dinilai dapat bermanfaat bagi pengguna media digital.

c. Memahami

Kompetensi memahami informasi yang sudah diseleksi sebelumnya.

d. Menganalisis

Kompetensi menganalisis dengan melihat *plus minus* informasi yang sudah dipahami sebelumnya

e. Memverifikasi

Kompetensi melakukan konfirmasi silang dengan informasi sejenis.

f. Mengevaluasi

Mengevaluasi menekankan kepada kemampuan untuk meninjau ulang (*review*), membandingkan serta mengevaluasi informasi.

g. Memproduksi

Kompetensi dalam menyusun informasi baru yang akurat, jelas dan memperhatikan etika.

h. Mengintegrasikan

Kompetensi dalam membagikan informasi dengan mempertimbangkan siapa yang akan mengakses informasi tersebut.

i. Berpartisipasi

Kompetensi untuk berperan aktif dalam berbagi informasi yang baik dan etis melalui media sosial maupun kegiatan komunikasi daring lainnya.

j. Berkolaborasi

Kompetensi untuk berinisiatif dan mendistribusikan informasi yang jujur, akurat dan etis melalui kerja sama dengan pemangku kepentingan lainnya.

Menurut (Hobbs, 2010) kompetensi literasi digital yaitu:

a. *Access*

*Finding and using media and technology tools skillfully and sharing appropriate and relevant information with others.*

Berdasarkan pendapat tersebut dapat didefinisikan bahwa kemampuan dalam mengakses berkaitan dengan proses menemukan dan mengoperasikan media serta teknologi dengan mahir dan menyebarkan informasi yang sesuai serta bermanfaat secara langsung bagi orang lain.

b. *Analyze & Evaluate*

*Comprehending messages and using critical thinking to analyze message quality, veracity, credibility, and point of view, while considering potential effects or consequences of messages.*

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diterjemahkan bahwasannya kemampuan menganalisis dan mengevaluasi berkaitan dengan proses mengolah dan mengerti isi informasi dan bersikap cermat untuk menganalisis mutu dan keabsahan pesan, menilai keakuratan pengarang dengan berbagai sudut pandang serta mempertimbangkan pengaruh dari pesan yang akan digunakan.

c. *Create*

*Composing or generating content using creativity and confidence in selfexpression, with awareness of purpose, audience, and composition techniques.* Berdasarkan pendapat tersebut dapat diterjemahkan bahwa daya dalam memproduksi berhubungan dengan menata atau membuat konten memanfaatkan kreativitas dalam mengekspresikan diri, sadar arah penciptaan konten, *audiens* yang dituju dan teknik komposisi

d. *Reflect*

*Applying social responsibility and ethical principles to one's own identity and lived experience, communication behavior and conduct.* Menurut pendapat di atas dapat dipahami bahwa

keterampilan refleksi erat kaitannya dengan melaksanakan tugas kemasyarakatan dan doktrin etika pada personalitas dan pengalaman hidup seseorang dan perilaku komunikasi.

*e. Act*

*Working individually and collaboratively to share knowledge and solve problems in the family, the workplace and the community, and participating as a member of a community at local, regional, national and international levels.* Menurut pendapat tersebut dapat diterjemahkan bahwa kemampuan aksi dalam literasi digital artinya mereka mampu bekerja secara individu dan berkolaborasi dengan orang lain untuk berbagi informasi guna menciptakan keputusan tepat pada masalah apapun baik dilingkungan keluarga, kantor maupun komunitas setempat dan ikut andil sebagai anggota komunitas di tahap lokal, regional, nusantara dan mancanegara.

### **3. Prinsip Dasar Pengembangan Literasi Digital**

Konsep literasi digital sebetulnya tidak terlepas dari dua sudut pandang. Pertama, literasi komputer yang merupakan kemampuan teknis seseorang dalam menggunakan perangkat komputer. Sedangkan yang kedua, literasi informasi yang merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan, menggunakan, mengemas, mengevaluasi dan menyebarkan informasi digital secara benar (Safitri et al., 2020).



Menurut Kemendikbud (2017) bahwa ada 4 (empat) dasar prinsip pengembangan literasi digital, antara lain:

a. Pemahaman

Pemahaman sederhana yang meliputi kemampuan untuk memperoleh ide secara implisit dan ekspilisit dari media.

b. Saling Ketergantungan

Saling ketergantungan yang dimaknai bagaimana suatu bentuk media berhubungan dengan yang lain secara potensi, metaforis, ideal dan harfiah. Dahulu jumlah media yang sedikit dibuat dengan tujuan untuk mengisolasi dan penerbitan menjadi lebih mudah daripada sebelumnya. Sekarang ini dengan begitu banyaknya jumlah media, bentuk-bentuk media diharapkan tidak hanya sekadar berdampingan, tetapi juga saling melengkapi satu sama lain.

c. Faktor Sosial

Berbagi tidak hanya sekadar sarana untuk menunjukkan identitas pribadi atau distribusi informasi, tetapi juga dapat membuat pesan tersendiri. Siapa yang membagikan informasi, kepada siapa informasi itu diberikan dan melalui media apa informasi itu diberikan tidak hanya dapat menentukan keberhasilan jangka panjang media itu sendiri, tetapi juga dapat membentuk ekosistem organik untuk mencari informasi, berbagi informasi, menyimpan informasi dan akhirnya membentuk ulang media itu sendiri.

d. Kurasi

Berbicara tentang penyimpanan informasi, seperti penyimpanan konten pada media sosial melalui metode “*save to read later*” merupakan salah satu jenis literasi yang dihubungkan dengan kemampuan untuk memahami nilai dari sebuah informasi dan menyimpannya agar lebih mudah diakses dan dapat bermanfaat jangka panjang. Kurasi tingkat lanjut harus berpotensi sebagai kurasi sosial, seperti bekerja sama untuk menemukan, mengumpulkan dan mengorganisasi informasi yang bernilai.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa pengembangan literasi digital secara umum maupun literasi digital tidak terlepas dari kemampuan teknis seseorang dalam menggunakan perangkat digital serta kemampuan seseorang menemukan, menggunakan, mengemas, mengevaluasi dan menyebarkan informasi secara benar yang beracuan pada beberapa prinsip yaitu pemahaman, saling ketergantungan, faktor sosial, dan kurasi.

Pemahaman yang di maksud adalah memahami informasi yang disampaikan secara tersirat dan tersurat. Kemudian literasi digital keagamaan diharapkan saling ketergantungan antar media yang satu dengan yang lainnya secara sempurna. Pada saat sekarang ini sudah banyak jumlah dan bentuk media, yang diharapkan tidak hanya sekedar berdampingan tetapi saling melengkapi untuk mendapatkan

informasi yang kebenarannya mutlak. Disamping itu terdapat faktor sosial yang menjadi prinsip dasar dari pengembangan literasi digital. Dimana informasi diberikan tidak hanya dapat menentukan keberhasilan jangka panjang, tetapi juga dapat membentuk komunitas media, dalam hal ini media yang berkaitan dengan informasi membaca.

#### **4. Elemen Meningkatkan Literasi Digital**

Menurut Daugles A.J Belshaw dalam Kemendikbud (2017) terdapat 8 elemen esensial untuk meningkatkan literasi digital diantaranya:

- a. Kultural, yakni pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital.
- b. Kognitif, yakni daya pikir dalam menilai konten.
- c. Konstruktif, yakni daya cipta sesuatu yang ahli dan aktual.
- d. Komunikatif, yakni memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital.
- e. Kepercayaan diri yang bertanggung jawab.
- f. Kreatif, yakni menciptakan ide, melakukan hal baru.
- g. Kritis dalam menyikapi konten.
- h. Bertanggung jawab secara sosial.

Elemen tersebut dijadikan dasar dalam meningkatkan literasi digital dan sekaligus menjadi elemen yang dapat digunakan dalam peningkatan literasi digital keagamaan. Dengan literasi digital keagamaan

maka diharapkan dapat lebih memahami dan mempunyai kemampuan keagamaan baik dari segi kognitif maupun komunikatif.

## 5. Langkah-Langkah Literasi Digital

Literasi yang diubah secara fundamental untuk mencerdaskan masyarakat perlu juga membuat kebijakan akselerasi literasi dengan beberapa tahapan yaitu:

- a. Literasi tidak sebatas membaca dari bahan bacaan berupa buku melainkan harus lebih jauh yaitu berupa bahan digital. Literasi tidak semata-mata sebuah aktivitas baca dan tulis, tetapi juga keahlian berasumsi memakai bahan-bahan pengetahuan berjenis buku cetak, bahan digital dan auditori. Pemahaman pola literasi ini perlu diberikan kepada masyarakat.
- b. Memberikan penelusuran internet diseluruh daerah. Walaupun saat ini adalah eranya "dunia maya" tetapi tidak sedikit daerah di nusantara yang tidak dapat menelusuri informasi melalui piranti komputer dan internet. Dengan mempersiapkan penelusuran peranti komputer dan internet, sehingga literasi akan semakin gampang.
- c. Membangkitkan cinta dan rasa memiliki terhadap fakta, kebenaran dan ilmu pengetahuan. Hal tersebut wajib terlaksana dalam aktivitas baca tulis yang diselaraskan dengan verifikasi baik membaca bahan digital atau pun manual.

- d. Masyarakat wajib memperbaharui pola kehidupannya yang dimulai dari kebiasaan tutur kata menjadi kebiasaan membaca (Mustofa & Budiawati, 2019).

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa akselerasi/percepatan literasi dalam hal ini literasi digital adalah dengan tahapan memberikan pemahaman bahwa literasi digital tidak sebatas bisa mengakses informasi yang terkait dengan membaca, melainkan bisa mengevaluasi, mengintegrasikan dan mengkomunikasikan informasi.

## **6. Manfaat Literasi Digital**

Menurut Brian Wright dalam Maulana (2015) terdapat 10 manfaat dari literasi digital, yaitu:

- a. Meminimalisir penggunaan waktu

Salah satu contoh yaitu di dunia pendidikan untuk mendapatkan referensi dan informasi dalam menyelesaikan tugas, kita bisa mencari sumber informasi tersebut melalui Internet dengan cepat atau perpustakaan elektronik tanpa perlu ke perpustakaan yang memakan waktu dalam perjalanan.

- b. Belajar secara efektif dan efisien

Contohnya yaitu adanya aplikasi glosarium untuk memudahkan dalam mencari salah kata-kata peming tanpa membalik harus halaman buku atau membawa kamus fisik.

c. Meminimalisir pengeluaran biaya

Contohnya yaitu adanya aplikasi khusus perbandingan diskon sebuah produk dan kode promo yang ditawarkan di situs belanja online.

d. Lebih aman

Contohnya kapan kita ingin ke luar negeri, kita bisa mencari tahu terlebih dahulu informasi seperti budaya dan tempat rekomendasi wisata di negara tujuan.

e. Memperoleh informasi terbaru

Memperoleh informasi terkini dengan adanya aplikasi dan sumber informasi untuk percaya, kita dapat memperoleh informasi yang faktual dan aktual.

f. Menghasilkan ketetapan yang lebih baik

Dengan adanya literasi digital, kita mampu menggunakan, menganalisis, dan membandingkan sumber informasi yang ada di Internet untuk membuat keputusan terbaik.

g. Selalu terhubung

Dengan adanya sosial media dan aplikasi *chatting* kita dapat berkomunikasi dengan siapapun, kapanpun, dan menyenangkan.

h. Dapat menyebabkan seseorang bekerja

Membuat dan membantu pekerjaan dengan pemanfaatan komputer, misalnya penggunaan *Microsoft*.



i. Memengaruhi dunia

Tulisan-tulisan yang terdapat di Internet dapat berkontribusi dalam perkembangan kehidupan sosial untuk menuju yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa kemampuan literasi digital memberikan manfaat, seperti memungkinkan pengguna terhubung dengan informasi terbaru karena mengerti peran informasi *up to date* yang berpengaruh penting bagi pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah kehidupan sehari-hari.

Pengambilan keputusan seseorang sangat berkaitan erat dengan informasi yang diperoleh dan kemampuannya menggunakan media. Dengan adanya kemampuan literasi digital akan membuat seseorang mudah menghasilkan pertimbangan yang lebih bijak dan bisa memberi pengaruh pada lingkungan dari konten informasi yang diproduksi dan konsumsi. Selain itu, dengan mempunyai kemampuan literasi digital keagamaan akan meminimalisir kesalahan dalam memahami dan terhindar dari konflik keagamaan. (Mukharrom, 2020).

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian satu



dengan penelitian-penelitian terdahulunya. Penulis mengambil judul “Kemampuan Literasi Digital Siswa Di MA BUMBUN DURI Kabupaten Kerinci”. Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, akan dipaparkan sebagai berikut:

Penelitian yang berjudul “Literasi Digital Aktivistis Organisasi Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Kota Bandung” yang dilakukan oleh Mahmudah Nur tahun 2019. Hasil penelitian: literasi digital aktivis organisasi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri di kota Bandung sudah pada taraf menemukan, menggunakan, dan menyebarkan informasi keagamaan yang didapat diakses melalui *website-website* yang dikunjungi untuk keperluan berdakwah. Media sosial merupakan *platform* digital yang sering diakses dan lebih disukai siswa dibandingkan *website* pengetahuan umum dan keagamaan. Motivasi siswa dalam memilih *website-website* tersebut adalah karena mereka gemar mencari informasi sebagai hiburan, mudah dikunjungi, banyak pilihan, bahasanya menarik, gambar dan ilustrasinya menarik.

Penelitian yang berjudul “Analisis Perilaku Digital Pada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya” yang dilakukan oleh Rizki Ramdhani tahun 2020. Hasil penelitian: tingkat perilaku literasi digital keagamaan mahasiswa UINSA sudah berada pada tingkatan tinggi. Artinya mahasiswa UINSA memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan literasi digital keagamaan sangat baik yang didapat melalui praktik dan pelatihan.

Perilaku literasi digital keagamaan berdasarkan gender dan latar belakang pendidikan juga berada pada tingkat tinggi. Akan tetapi pada unsur asal fakultas, masih terdapat fakultas yang berada pada tingkat perilaku menengah.

Penelitian yang berjudul "Literasi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta" yang dilakukan oleh Eva Dwi Kumala Sari, Muhamad Rosadi, Mahmudah Nur, Saeful Bahri tahun 2020. Hasil penelitian: 1) Pemahaman mahasiswa dalam wawasan keagamaan sangat tinggi. 2) Mencari sumber keagamaan dari buku dalam mencari sumber informasi keagamaan tidak terlalu digandrungi oleh para mahasiswa, mahasiswa cenderung mencari informasi keagamaan yang menjadi pilihan mereka melalui media internet dan media sosial yang mereka miliki, diantaranya dengan instagram, youtube, facebook dan line. 3) Literasi keagamaan yang dipilih oleh mahasiswa dalam mencari wawasan keagamaan melalui para ustadz yang aktif dalam dunia *online*, karena mereka menganggap dengan mendengar ceramah melalui *online* itu praktis, mudah didapat dan mudah pula dalam memahami isi dari ceramah tersebut.

Melihat penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, maka sudah jelas terdapat perbedaan dengan judul penelitian ini. Adapun perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini tidak hanya menggambarkan keadaan di lapangan saja tetapi menganalisis lebih

mendalam hasil yang didapatkan di lapangan. Karena sebelumnya peneliti tidak menemukan penelitian yang sama dengan judul penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Kemampuan literasi digital siswa di MA Bumbun duri Kabupaten Kerinci ”.

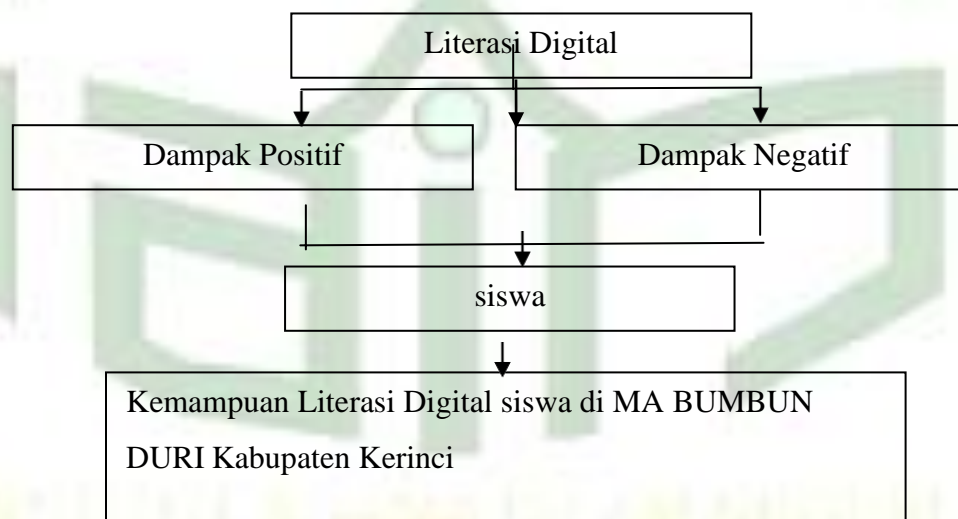
### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka pemikiran merupakan kajian teoritis tentang keterkaitan antar variabel dalam menjawab atau memecahkan permasalahan penelitian. Kerangka pemikiran pada hakikatnya bersumber dari kajian teoritik dan sering diformulasikan dalam bentuk anggapan dasar. Berdasarkan kajian teoritis tersebut, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah. Pesatnya perkembangan zaman di era revolusi 4.0 manusia di tuntut untuk bisa hidup berdampingan dengan teknologi agar dapat meningkatkan kualitas taraf hidup secara berkelanjutan. Untuk menghadapi tantangan hidup di era sekarang ini di butuhkan literasi digital. Literasi digital menuntut kita untuk dapat mengakses, mengelola, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi yang didapat.

Literasi digital sangat dibutuhkan untuk menanggulangi dampak negatif yang beredar di internet terutama dalam bidang keagamaan. Literasi digital keagamaan merupakan kemampuan literasi terhadap literatur keagamaan dan menjadi sumber pengetahuan yang diakses melalui internet. Penggunaan literasi digital keagamaan di era sekarang ini memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif di antaranya dapat mengakses informasi di

internet dengan sangat mudah. Selain dampak positif juga memberikan dampak negatif seperti kurangnya ketelitian dalam mengelola informasi yang diperoleh sehingga menyebabkan tersebarnya berita *hoaks* dan banyak masyarakat yang masih berpemikiran dangkal yang mengakibatkan kekerasan mengatasnamakan agama.

Dampak negatif dari kurangnya literasi digital sangat rentan terjadi pada usia muda terutama karena siswa adalah salah seorang yang dituntut untuk bisa berliterasi digital dengan baik dan mempunyai tanggung jawab penuh dalam mencari sumber dan mengelola informasi yang dibutuhkan terutama pada siswa MA BUMBUN DURI .



K E R I N C I

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturaslistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan. oleh sebab itu penelitian semacam ini sering di sebut dengan naturalistic inquiry, atau field study.

Bogdan dan Taylor (1982) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic, Kirk dan Miler menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasanya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahanya.

Memang pendekatan kualitatif menjadi populer dalam bidang pendidikan setelah banyak ahli-ahli terkait merasakan banyaknya kelemahan dari penelitian yang di lakukan dalam bidang-bidang tersebut yang dilakukan di laboratorium dengan menggunakan eksperimen.

## **B. Desain Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Erickson (1968) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan serta menggambarkan secara naratif terhadap kegiatan yang dilakukan dan dampak yang ditimbulkan daritindakan/kegiatan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Penelitiankualitatif merupakan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh berdasarkan data statistika, akan tetapi hasilnya ialah dari pengumpulan data, analisis, yang kemudian diinterpretasikan. Peneliti memilih metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan mengenai kemampuan literasi digital siswa di MA Bumbun Duri kabupaten kerinci

## **C. Subjek dan Objek penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan seorang informan atau orang yang memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian ini memiliki subjek penelitian yaitu siswa MA Bumbun Duri

### **2. Objek penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, objek atau sesuatu yang dilakukan memiliki keragaman tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelahnya menarik kesimpulan. Maka objek



penelitian ialah suatu kegiatan yang ingin diteliti. Objek dalam penelitian ini ialah proses pemanfaatan literasi digital siswa di MA Bumbun Duri

### **3. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ialah lokasi yang akan diteliti untuk memperoleh data. Tempat penelitian ini dilaksanakan di MA Bumbun Duri yang berlokasi di desa bumbun duri , kecamatan gunung tujuh kabupaten kerinci provinsi jambi . Alasan meneliti di tempat tersebut ialah MA Bumbun Duri merupakan sekolah keagamaan dengan akreditasi A sehingga tepat untuk diteliti.

### **4. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Dalam penelitian membutuhkan data yang valid, oleh sebab itu peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, diantaranya

#### **1. Observasi**

Observasi ialah kegiatan memperhatikan fenomena secara akurat, mencatat fenomena atau kejadian yang muncul serta mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Tujuan utama observasi yaitu (1) mengumpulkan data informasi mengenai fenomena, baik berupa tindakan dalam situasi sesungguhnya atau situasi buatan, (2) mengukur perilaku, interaksi antara peserta didik dan guru, dan hal-hal berupa factor lain yang diamati.



Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan. Peneliti menempatkan sebagai non partisipan yang meninjau langsung lokasi di Ma Bumbun Duri dan mengamati kegiatan literasi digital tanpa ikut dan terlibat di dalam kegiatan tersebut. Dengan observasi yang dilakukan maka data dikumpulkan dengan kompleks baik termasuk segi fisik Ma bumbun duri.

## 2. Wawancara

Dalam penelitian ini terdapat wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dua atau lebih pihak dengan melakukan percakapan untuk tujuan/maksud tertentu antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut. Tujuan dilakukan wawancara ialah untuk mendapatkan informasi yang detail dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam untuk mendapatkan informasi secara detail kepada siswa dan siswi di Ma Bumbun Duri. Selain itu, peneliti melakukan wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur agar penelitian tetap mendapatkan informasi sedalam-dalamnya dan tidak keluar dari topik penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data secara kompleks. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau berupa dokumen yang ada pada subjek atau tempat subjek atau kegiatan sehari-hari.

Pembuatan instrumen dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membaca literatur yang berhubungan dengan literasi digital
2. Menyusun kisi-kisi instrumen berdasarkan kajian teori yang ada, mulai dari menjabarkan variabel sampai dengan merumuskan item-item pernyataan yang mengungkapkan gambaran mengenai literasi digital keagamaan. Rancangan kisi-kisi instrumen penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Rancangan kisi-kisi pernyataan

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kisi-kisi Pernyataan</b>	<b>Keterangan</b>
	<b>Literasi Digital Keagamaan</b>		
Literasi digital	<b>Mengakses</b>	Kemampuan mengakses dan	

keagamaan siswa		menggunakan strategi pencarian untuk mendapatkan informasi keagamaan	
		Mencari berbagai macam informasi keagamaan yang dibutuhkan melalui <i>web broser</i>	
	<b>Menyeleksi</b>	Kemampuan mengenali dan menentukan informasi keagamaan yang dibutuhkan	
		Kemampuan memilah situs informasi keagamaan	
	<b>Memahami</b>	Kemampuan memahami informasi keagamaan yang didapatkan	

	<b>Menganalisis</b>	Kemampuan melihat <i>plus minus</i> informasi keagamaan yang didapat	
		Kemampuan menganalisa latar belakang sumber dan pembuat informasi keagamaan yang ada di internet	
	<b>Memverifikasi</b>	Kemampuan meninjau kembali kebenaran sumber informasi keagamaan yang diperoleh dari internet	
		Kemampuan membandingkan situs yang menyediakan informasi keagamaan	

	<b>Mengevaluasi</b>	Kemampuan mengevaluasi informasi keagamaan yang dikumpulkan melalui internet beserta sumbernya	
	<b>Memproduksi</b>	Kemampuan mengambil kesimpulan dan meringkas informasi keagamaan dari internet kedalam berbagai format seperti tulisan, audio dan video yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber	

K E R I N C I

		Kemampuan membuat informasi keagamaan baru dengan menggabungkan dengan kata-kata sendiri	
	<b>Mendistribusi</b>	Kemampuan membagikan informasi keagamaan dan melakukan interaksi dengan orang lain	
	<b>Berpartisipasi</b>	Kemampuan menggunakan berbagai teknologi informasi dan komunikasi untuk tujuan membagikan informasi keagamaan	
	<b>Berkolaborasi</b>	Kemampuan membagikan	

		informasi keagamaan yang telah dicari kebenarannya	
--	--	--	--

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu upaya dalam mencari dan menata secara sistematis catatan hasil pengamatan/observasi, wawancara/interview, dan data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti agar dapat menyajikan sebagai penemuan bagi banyak orang. Maka kegiatan dalam analisis data ini merupakan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian, data, kesimpulan hasil penelitian.

Peneliti akan mengelola dan menganalisa data tersebut dengan menggunakan cara sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Proses reduksi data berlangsung terus menerus mulai awal penelitian hingga data benar-benar terkumpul sesuai dengan konsep penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan



pemilihan data yang dipilih oleh peneliti Pada kegiatan reduksi data ini meliputi beberapa hal, yakni: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusuri tema, (4) membuat gugus-gugus.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan sekumpulan informasi yang disusun, sehingga dapat memberikan penarikan kesimpulan dan pengambilan sebuah tindakan. Dalam penelitian kualitatif peneliti menyajikan data berupa catatan lapangan/observasi, matriks, grafik, jaringan, dan bagan

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung, peneliti berusaha dapat menarik kesimpulan dari setiap data yang didapatkan. Kesimpulan tersebut diverifikasi dengan cara: (1) pemikiran yang berulang selama penulisan, (2) melakukan tinjauan ulang pada catatan lapangan/observasi, (3) melakukan tinjauan kembali dan saling bertukar pikiran antar teman untuk mengembangkan intersubjektif, (4) upaya yang luas untuk menempatkan salinan satu penemuan dalam data yang lain/berbeda.

## 6. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian memerlukan data yang dapat dipertanggung jawabkan sehingga data-data yang disajikan merupakan data yang

valid. Oleh sebab itu, peneliti harus melakukan pemeriksaan keabsahan data. Dalam pemeriksaan data peneliti menggunakan cara-cara berikut:

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Teknik triangulasi bertujuan untuk mematangkan konsentrasi metode silang, seperti observasi/pengamatan, wawancara, dengan metode yang sama dalam kurun waktu tertentu. Triangulasi terbagi menjadi dua, yaitu :

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah pengujian terhadap data yang didapatkan dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Sumber satu sama lain harus saling disesuaikan agar data yang ialah datanya yang valid. Dalam penelitian ini kan menguji data yang telah didapatkan dari siswa-siswi untuk mengetahui kebenaran dan kevalidan data yang telah diterima agar informasi tidak kurang dan bisa dipertanggung jawabkan

#### b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik artinya menelaah kebenaran dari data yang diperoleh berdasarkan masing-masing teknik

penelitian yang berbeda. Pada penelitian kualitatif terdapat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut diperiksa kebenarannya antar satu dengan yang lain, agar data yang diperoleh memiliki kesamaan sehingga valid. Dalam penelitian ini akan menguji kebenaran informasi dari tiga teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informasi dari ketiga teknik tersebut harus saling berkesinambungan dan selaras sehingga data yang diterima merupakan data yang valid.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran umum tempat penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya MA Bumbun Duri

Sekolah Madrasah Aliyah Kayu Aro adalah satu-satunya MA yang berada di Desa Bumbun Duri, Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci, Propinsi Jambi, yang berstatus Swasta yang memiliki sejarah tersendiri. Madrasah Aliyah Kayu Aro didirikan pada tahun 2001, saat ini belum memiliki fasilitas yang lengkap. Madrasah Aliyah Kayu Aro pada awalnya berada di desa lindung jaya, kecamatan Kayu Aro dan kemudian di pindahkan ke desa Bumbun Duri kecamatan Gunung Tujuh didirikan atas tanah wakaf dan tambahan dibeli, Karena MA di Kecamatan Gunung Tujuh tidak ada dan terlalu jauh maka masyarakat berfikir untuk mendirikan MA di Kecamatan Gunung Tujuh.

##### Profil Sekolah

Nama Sekolah	: <b>MADRASAH ALIYAH KAYU ARO</b>
NPSN	: 10507888
Jenjang Pendidikan	: MA
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jln. Raya Kerinci – Padang
Kode Pos	: 37163
Kelurahan	: Bumbun duri
Kecamatan	: Kec. Gunung Tujuh
Kabupaten/Kota	: Kab. Kerinci
Provinsi	: Prov. Jambi
Negara	: Indonesia
Akreditasi	: B
Email	: -
SK Pendirian Sekolah	: -
Atas Nama	: -

## 2. Letak geografis MA Bumbun Duri

MA Kayu Aro yang terletak di Kecamatan Gunung Tujuh tepatnya di Desa Bumbun Duri lebih kurang 3 KM dari Desa Pelompek dan lebih kurang 60 KM dari Kota Sungai Penuh, karena tidak berada di pinggir jalan raya atau ditengah hiruk pikuknya kendaraan yang berlalu lalang, akan tetapi berada di sekitar rumah penduduk, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Di sebelah Utara jalan desa
- Di sebelah Timur kebun warga
- Di sebelah Barat Lapangan bola kaki
- sebelah Selatan kebun warga

MA Kayu Aro ini memiliki :

Luas bangunan : 2500 M<sup>2</sup>,

## 3. Visi dan Misi MA Bumbun Duri

Dalam pembelajaran MADRASAH ALIYAH KAYU ARO mulai berdiri sampai sekarang telah memiliki visi dan misi dalam membangun MADRASAH ALIYAH KAYU ARO kearah kemajuan dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.

Visi : Terwujudnya MAS kayu aro bumbun duri sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah umum dalam membina sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada allah Swt. Mengusai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat.

Misi : Meningkatkan kualitas kompetensi akademik dan non akademik

Mengupayakan adanya suasana kehidupan yang islami  
 Mempersiapkan peserta didik dan menguasai IPTEK untuk di  
 terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Membina tenaga pendidik  
 ,tenaga kependidikan dan siswa(SDM) yang professional,kreatif dan  
 inovatif. Terwujudnya lingkungan madrasah yang kondusif dan  
 transparan Selain visi dan misi terdiri MA Kayu Aro juga memiliki  
 program kerja. terpadu sebagai pedoman agar segala urusan  
 administrasi dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar

#### 4. Struktur organisasi MA Bumbun Duri

1. Kepala : HERWANDI,S.HI
2. Kasubbag TU : ARIFIN YULIADI,S.Pd
3. Waka Akademik : MESWANDI,S.Pd
4. Waka Kesiswaan : WIWIN YULIADI, S.Pd
5. Penjaga Sekolah : BANIN PRAYOGA
6. Pembina FLS2N : ETIN MAYA PUTRI, S.Pd
7. KA. Pustaka : HONIFAL,S.Pd
8. Pembina Osis : HONIFAL,S.Pd
9. Pembina Pramuka : PIKAL PUTRA,S.Pd
10. Pembina UKS/PMR : NORA SOPIA.S,Pd
11. Wali kelas per lokal
  - X A : SITI ASIAH, S.Pd
  - XI IPS : MARISA KARMIA, S.Pd
  - XI IPA : IRSA GUNAWAN, S.Pd
  - XII IPA : PIKAL PUTRA, S.Pd
  - XII IPS : ARIFIN SAFNI, S.Pd

## 5. Profil informan

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa MA Bumbun Duri . Penelitian terhadap kepala sekolah dilakukan dengan cara mengadakan perspektif kepala sekolah sebagai supervisor dalam penerapan literasi digital keagamaan. Adapun penelitian terhadap guru sebagai orang yang berperan penting dan dapat menilai secara langsung output dari literasi digital ini, begitu pula terhadap siswa selaku orang yang terlibat secara langsung dan lebih memahami mengenai cocok dan tidak cocok dari penerapan literasi digital keagamaan. Dengan harapan setelah adanya literasi digital keagamaan ini siswa dapat lebih memahami pentingnya literasi digital .

Dari informan yang peneliti tetapkan dapat dilihat profilnya pada tabel di bawah ini:

No	Nama	Jabatan
1.	Herwandi,S.HI	Kepala Sekolah
2.	Wiwin Yuliadi, S.Pd	Guru
3.	Zul Putra	Siswa
4	Reza nainggolan	Siswa
5	Rinda putri	Siswa

Tabel 4.1 Tabel Profil informan

Penelitian dilakukan di MA Bumbun Duri dengan memberikan beberapa pertanyaan yang bersangkutan dengan kemampuan literasi digital keagamaan siswa di MA Bumbun Duri.



## B. Hasil penelitian

Penelitian di mulai dengan melakukan observasi di MA Bumbun Duri pada tanggal 11 september 2023, Memang benar adanya bahwa di sekolah MA bumbun duri menerapkan pembelajaran yang berbasis digital di mata pelajaran yang ada di sekolah, literasi digital keagamaan di MA Bumbun duri sudah sejak lama di terapkan di MA Bumbun duri. Hal ini juga di benarkan oleh bapak kepala sekolah yang menyatakan hal ini. Dalam pengamatan yang di lakukan di sekolah MA Bumbun Duri terdapat berbagai informasi di temukan berkenaan dengan penelitian ini. Sedikit perbincangan hangat mengenai penerapan . Literasi digital keagamaan di sekolah ini, kemudian meminta izin kepada bapak kepala sekolah mengenai maksud dan tujuan tentang penelitian ini.

Jumlah informan yang terlibat yaitu sebanyak 6 orang, yakni kepala sekolah, guru , dan 3 siswa. Setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah , guru dan peserta didik. Berikut dijabarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Kemampuan Literasi Digital Keagamaan Siswa Di MA Bumbun Duri Kabupaten Kerinci.

Setelah melakukan bincang-bincang dengan bapak kepala sekolah mengenai sistem pembelajaran yang ada di sekolah MA Bumbun Duri,selanjutnya peneliti ke sesi wawancara. Dimana butir-butir pertanyaan yang peneliti ajukan dapat menjawab rumusan masalah yang tertersa di atas.

*Peneliti : "Media dan teknologi apa saja yang yang bapak sediaka*

*di sekolah MA BUMBUN DURI guna penunjang siswa mengakses literasi digital dalam pembelajaran”*

*Kepsek : "Literasi digital itu pembelajaran yang menggunakan aplikasi digital seperti whatsapp, internet dll., dan pengetahuan untuk menggunakan media digital serta bagaimana cara penggunaanya, media yang tersedia disini hanyalah komputer dan kami memperbolehkan siswa dan siswi di sini membawa hp tetapi dalam pengawasan sekolah dan guru pada jam belajar”( Wawancara 11 september 2023)*

Pembelajaran melalui literasi berbasis digital ini memang memberikan kemudahan bagi siswa dan siswi dalam proses belajar. Dimana memudahkan siswa dan siswa dalam mencari materi ataupun dalam pengerjaan tugas yang telah di berikan oleh guru saat belajar.

Setelah mengajukan pertanyaan tersebut , peneliti juga mendapatkan pemahaman bahwa belajar melalui digital memang di perlukan pengetahuan dalam menjalankan teknologi tersebut. Karena keberadaan teknologi perlu pemahaman supaya nantinya teknologi yang dipakai bisa tepat guna. Selanjutnya peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada bapak kepala sekolah pada kutipan wawancara berikut ini:

*Peneliti : Apa alasan bapak menerapkan pembelajaran berbasis digital di sekolah ?*

*Kepsek :”Lebih mudah untuk mengakes sumber-sumber pembelajaran yang lain, lebih cepat, efektif, efisien, gak buang buang*

*waktu, kalau kita nyari sesuatu langsung dapat materinya, lebih efektif aja, menambah wawasan, banyak sumber bisa kita kunjungi situs- situs untuk menambah bahan ajar guru. Mudah untuk bisa mendapatkan informasi, mencari informasi terus di internet informasinya juga uptodate jadi kitanya gak ketinggalan informasi “ ( Wawancara 11 september 2023)*

Berdasarkan wawancara di atas, hal yang dapat peneliti ketahui yaitu kemudahan dalam mengakses , Dimana sumber-sumber pembelajaran yang di cari mudah untuk di temukan serta kecepatan dalam mengakses pembelajaran tersebut. Selain dari pada itu teknologi juga sangat praktis dan efisien dalam penggunaannya serta bisa menambah wawasan guru dan juga siswa dan siswi yang sedang belajar. Berbagai macam sumber referensi bisa dengan mudah di temukan dan itu memberikan kemudahan bagi seorang guru untuk mencari bahan ajar pada proses pembelajaran, serta informasi mengenai pembejaran juga sangat baru karena *terupdate*.

Wawancara masih berlanjut dengan bapak kepala sekolah untuk mengetahui lebih detail lagu bagaimana tindakan beliau sebagai supervisor dalam memantau proses pembelajaran berbasis digital. Pertanyaan kembali peneliti ajukan sebagai berikut:

*Peneliti : Mengapa sekolah ini menggunakan media komputer atau smarphone dan internet dalam pembelajaran ?*

*Kepsek :” Sebagai panduan untuk belajar, karena untuk belajar tidak*

*menggunakan hanya buku panduan saja , tugas-tugasnya udah dikirim ke e-mail dan group WA (WhatsApp) mata pelajaran yang bersangkutan dalam bentuk softcopy. Terus guru pun memang menganjurkan ,untuk menghemat biaya pengeluaran”*

Dari wawancara di atas dapat di pahami bahwa komputer dan smarphone masih menjadi media yang digunakan dalam mengakses pembelajaran atau pun mencari bahan ajar. Pengumpulan tugas melalui aplikasi WA(WhatsApp) dinilai lebih mudah dan lebih murah serta praktis dalam hal penggunaannya, disamping itu juga supaya di merepotkan guru dalam membawa tugas siswa dan siswi yang ada di sekolah.

Kemudahan inilah yang membuat *Komputer* dan *smarphone* menjadi media yang digunakan siswa dalam pembelajaran serta menghemat biaya pengeluaran siswa dan siswi. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang lain sebagai berikut:

*Peneliti : Apakah di saat guru menyampaikan pembelajaran menggunakan internet sebagai bahan ajar ?*

*Kepsek : “ Sebagai bahan mencari materi saat belajar, selain itu juga karena informasi di internet itu banyak jadi bisa nambah wawasan dan juga pengetahuan, gak monoton dari buku aja”*

Dari wawancara di atas dapat di pahami bahwa proses pembelajaran di sekolah saat ini menggunakan internet sebagai bahan untuk mencari materi yang akan di ajarkan oleh guru, selain itu juga internet sangat membantu guru

untuk mencari bahan pembelajaran. Internet juga bisa memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada guru karena materi yang di cari banyak serta menambah wawasan , selain itu juga pembelajaran yang di cari sangat banyak dan terbaru. Kemudian peneliti memasuki pertanyaan yang lagi yaitu sebagai berikut:

*Peneliti : Apakah dalam pengumpulan tugas guru menggunakan internet ? alasannya ?*

*Kepsek :” Kalau pengumpulan ada beberapa guru yang menggunakan internet misalnya mata pelajaran materi PAI, Siswa itu harus mengumpul tugasnya melalui e- mail ke guru itu, trus siswa juga harus ngasi ke group WA (WhatsApp), jadi semua teman-temannya dapat file, lebih efektif, bagi guru itu lebih mudah dia cuman mengakses data dari smartphonenya aja dia bisa liat tugas tanpa bukak-bukak buku , lebih praktis ,untuk siswanya itu lebih mudah aja gitu, jadi gak perlu nyatat tugas yang berikan guru, itu kan lebih ngurangi biaya sama mengurangi pencemaran lingkungan akibat kertas itu sekaligus melestarikan alam, karena bahan dasar keras itu sendiri dari serat pohon kayu. Lebih praktis juga jadi semua bisa gampang mengaksesnya kapan pun dan dimana pun”*

Dari wawancara di atas dapat peneliti pahami adalah pengumpulan tugas siswa dan siswi di sekolah ini memang masih ada yang mengumpulkan melalui internet contoh nya *E-mail*. Di karenakan kemudahan dalam

pengiriman serta praktis dan juga sangat menghemat waktu. Selain itu juga bisa mengurangi dampak pencemaran lingkungan karena penggunaan kertas yang bisa berdampak pada penggunaan kertas.

Kemudian wawancara dengan bapak kepala sekolah masih berlanjut dengan menanyakan pertanyaan lain yaitu:

*Peneliti: Bagaimana efektifitas guru dalam pengumpulan tugas melalui internet ini pak ?*

*Kepsek : “ Banyak ya, dengan internet untuk membantu serta memudahkan siswa kami , lebih mudah lebih cepat dalam penyelesaian tugasnya , banyak materi yang bisa di cari di internet. Bisa menambahi pengetahuan, selain yang siswa dapat dari buku, selain itu dengan adanya internet malas baca buku dah”*

Dari pernyataan bapak kepala sekolah dapat peneliti pahami adalah internet sangat membantu siswa dan siswa dalam hal menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru, itu dapat dilihat dari pernyataan di atas. Serta tugas yang di berikan mudah untuk di cari jawabanya melalui internet. Tetapi membuat siswa dan siswi jadi malas membaca buku atau pun malas ke perpustakaan.

Selanjutnya, peneliti mengadakan wawancara dengan guru MA Bumbun Duri pada hari yang sama . Berikut hasil wawancara dengan bapak wiwin salah satu guru di sekolah ini yaitu:

*Peneliti : Apakah dalam melaksanakan pembelajaran bapak menggunakan media digital ?*



*Guru: “ Ia saya pakai internet , smarphone dan komputer. sebagai media dalam mencari materi pembelajaran”*

Dari wawancara yang di lakukan dengan guru yang mengajar di sekolah MA Bumbun Duri memang membenarkan dan beliau salah satu guru yang mengajar menggunakan media digital. Dimana *komputer* dan *smarphone* menjadi media yang biasa di gunakan untuk mencari bahan ajar atau pembelajaran yang akan di ajarkan.

Selanjutnya setelah mendengarkan jawaban dari pertanyaan itu kemudian peneliti kembali mengajukan pertanyaan yaitu sebagai berikut:

*Peneliti : Apakah alasan bapak menggunakan media digital ini sebagai bahan untuk pembelajaran?*

*Guru : “ Menambah wawasan jadi lebih luas, jadi kita kalau cari dari buku kan cuman satu sumbernya kalau dari internet itu bisa luas dia ada beberapa pendapat gitu, untuk mengakses pembelajaran dari berbagai sumber yang lainnya juga lebih gampang cepat, mencari informasi yang baru juga lebih peraktis tidak harus pigi keperpustakaan, setiap hari informasinya lebih baru dan uptodate “*

Internet merupakan sumber pembelajaran terlengkap pada saat ini serta kemudahan dalam mengakses membuat internet banyak di pakai di sekola. Selain itu internet juga memberikan kemudahan dalam mencari pembelajaran, kecepatan dalam menemukan pembelajaran serta informasi yang di dapat selalu baru. Didalam internet juga ada buku yang bisa di akses oleh semua kalangan yang ini menjadi daya tarik orang banyak untuk



menggunakan jaringan internet.

Setelah mendengarkan jawaban sebelumnya, kemudian peneliti kembali mengajukan pertanyaan yaitu:

*Peneliti : Mengapa bapak memilih smarphone dan komputer sebagai media dalam proses pembelajaran dan pengiriman tugas ?*

*Guru : “ Karena tugasnya dikirim menggunakan internet ke e-mail dan WA (WhatsApp) matapelajaran yang bersangkutan, jadi untuk tugasnya gak perlu di kumpul di atas meja “*

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa penggunaan teknologi pada saat ini sangat membantu tak terkecuali di bidang pendidikan, dimana teknologi sangat berperan aktif supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Untuk itu guru sebagai motivator siswa dan juga memberikan pengawasan seharusnya bisa menguasai teknologi ini dengan sangat baik supaya nantinya siswa dan siswa tidak menyalahgunakan teknologi.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dan memberikan pertanyaan lain yaitu:

*Peneliti : Apakah ada kendala dalam penerapan literasi digital keagamaan dalam proses pembelajaran pak ?*

*Guru: “ iya, dalam proses pembelajaran juga ada kendala yaitu jaringan internet terkadang tidak menentu pada saat pembelajaran sedang berlangsung “*

Dari pernyataan bapak guru di atas bahwa kendala yang di hadapi dari literasi digital atau pembelajaran digital ini adalah gangguan jaringan internet. Memang keadaan internet disekolah sana masih mengandalkan internet data

dan belum di lengkapi dengan pemasangan *wifi* sekolah. Dengan gangguan jaringan internet bisa mengganggu proses jalannya pembelajaran di sekolah.

Salah satu kendala yang sulit untuk di atasi oleh tetapi sekolah masih mengupayakan nya, selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang lain yang berbunyi:

*Peneliti : Bagaimana cara bapak menghadapi kendala tersebut ?*

*Guru: “ Pada saat belajar sedang berlangsung kami juga menggunakan buku sebagai sumber pembelajaran dan tidak sepenuhnya bergantung pada internet “*

Dari jawaban yang di lontarkan oleh bapak guru bahwa untuk menghadapi kendala tersebut bahwa pembelajaran tidak sepenuhnya bergantung pada internet saja. Tetapi buku panduan tetap harus di pakai walaupun internet sangat membantu.

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar, kemudian peneliti beranjak ke beberapa siswa untuk menggali informasi penting mengenai literasi digital di MA Bumbun Duri. Setelah bertemu dan berbincang kemudian peneliti menanyakan pertanyaan yaitu:

*Peneliti : Apakah dalam proses belajar kalian menggunakan internet?*

*Siswa :” ia kami menggunakan internet sebagai pedoman pembelajaran selain buku panduan, dan tempat untuk mencari jawaban tugas yang di berikan oleh guru “*

Dari wawancara di atas, memang benar bahwa dalam pembelajaran memang menggunakan internet dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam

pembelajaran mereka menggunakan internet sebagai pedoman atau referensi selain buku panduan, serta mereka juga menggunakan internet sebagai tempat untuk mencari jawaban tugas yang di berikan oleh guru.

Setelah mendengarkan jawaban yang di berikan oleh siswa , kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi yaitu:

*Penliti : Media apa yang kalian gunakan dalam mengakses pembelajaran ? kenapa kalian menggunakan media itu?*

*Siswa : “ Mudah untuk mencari informasi, ada yang kita gak ngerti dari buku kita bisa cari di internet, misalnya ada materi yang kita gak tau kita bisa lihat di internet membantu juga, informasi yang tersedia di internet juga lebih banyak dan uptodate sehingga mencari dan mengakses sumber – sumber refrensi lainnya dalam penyelesaian tugas pembelajaran lebih praktis”*

Setelah mendapatkan jawaban dari pertanyaan tersebut, peneliti mengetahui bahwa apa yang di ungkapkan oleh guru mata pelajaran mengenai media yang di gunakan memang benar dan senada apa yang di sampaikan oleh siswa juga. Internet memang sangat membantu dan sangat memudahkan siswa dalam mencari informasi mengenai pembelajaran serta informasi yang mereka cari tersedia begitu banyak di internet ketimbang hanya menggunakan buku saja.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang akses yang mereka gunakan dalam menggunakan internet berikut kutipan wawancaranya:

*Penelliti : internet yang kalian pakai apakah menggunakan data pribadi atau wifi sekolah ?*

*Siswa : “ Di sekolah kami belum menyediakan internet gratis untuk belajar, kami menggunakan internet pribadi “*

Dari jawaban di atas dapat peneliti pahami adalah internet yang mereka gunakan dalam mencari informasi yang berkenaan dengan pembelajaran adalah menggunakan internet pribadi. Dan sekolah belum menyediakan internet gratis untuk siswa dan siswi . Kemudian peneliti kembali mengajukan pertanyaan yaitu:

*Peneliti : Apakah saat belajar searching materi atau tugas menggunakan internet di smarphone ?*

*Siwa : “ Mencari materi atau jawaban tugas menggunakan internet lebih praktis dan menghemat waktu serta tidak perlu keperpustakaan cukup pakai smartphone bisa langsung searching jawaban di internet informasinya juga lebih banyak dan untuk tambahan refrensi yang kita dapat selain dari buku*

*smarphone* masih menjadi alat atau media yang sering mereka gunakan dalam mencari materi atau pun tugas karena kepraktisan internet membuat mereka merasa tidak terlalu rumit dalam penggunaan serta waktu yang mereka gunakan bisa sangat singkat dan itu menghemat waktu yang ada karena mengingat di sekolah bahwa jam belajar yang sangat terbatas. Serta referensi yang banyak masih menjadi alasan mereka untuk selalu menggunakan internet sebagai tempat mengerjakan tugas.

Kemudian memasuki pertanyaan yang terakhir yaitu mengenai hal yang mereka rasakan serta dampak baik dan buruk seperti kutipan wawancara yaitu:

*Peneliti : Apa yang kalian rasakan menggunakan internet dalam proses pembelajaran di sekolah?*

*Siswa : “ Kalau yang dirasakan ada dua sisi positif dan negatifnya,*

*kalau sisi positif siswa belajar menggunakan internet itu jangkauannya atau wawasannya lebih luas, soalnya di internet itu bukan satu sumber ada beberapa sumber terus luas, gak di sumatera aja, bisa di indonesia, bisa juga diluar negeri juga ada, terus praktis dia cepat, tapi kalau dampak negatifnya itu kami jadi tergantung dan males buat ke perpustakaan”*

Memang dampak yang di timbulkan dari kemajuan teknologi pada saat sekarang ini tidak hanya dampak baik saja tetapi ada dampak buruk yang di timbulka. Seperti yang di sampaikan oleh siswa tersebut yang mengatakan bahwa internet yang mereka gunakan memiliki jangkauan yang sangat luas karena dapat mencakup seluruh dunia. praktis dalam mengakses serta cepat. Tapi dari beberapa dampak baik ada juga dampak buruk nya yaitu membuat mereka malas pergi ke perpustakaan.

Dari uraian di atas dapat di ketahui bahwa kemampuan literasi digital keagamaan siswa di MA Bumbun duri masih bersumber dari internet. Dimana internet masih menjadi sumber utama dalam pembelajaran dan pencarian jawaban yang di berikan guru. *smarphone* masih menjadi media utama selain penggunaan komputer yang ada di sekolah. Guru sebagai orang yang memberikan pengawasan dan pengarahan harus bisa memanfaatkan teknologi ini sebaik mungkin.. Dampak negatif yang di timbulkan dapat di atasi oleh guru karena mengingat dampak yang kurang baik bisa saja berpengaruh kepada proses pembelajaran dan juga bisa berpengaruh pada siswa dan siswi itu sendiri.



## C. Pembahasan

### 1. Kemampuan mengakses literasi digital keagamaan siswa

Literasi Digital dalam KBBI berarti kemahiran atau kemampuan tingkat lanjut untuk memahami informasi berbasis komputer. Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau sering disebut UNESCO tujuan literasi digital adalah untuk memahami perangkat teknologi komunikasi dan informasi. Dalam hal ini berupa literasi TIK yang menekankan pada keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengembangkan layanan publik berbasis digital. Literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dari berbagai platform digital. Karena banyaknya informasi yang tersedia di internet dan media sosial, literasi digital menjadi semakin penting dalam mencegah penyebaran berita hoax dan informasi yang tidak akurat.

Salah satu alasan mengapa rendahnya literasi digital dapat membuat seseorang mudah terkena berita hoax adalah karena kurangnya kemampuan untuk mengevaluasi kebenaran informasi. Orang yang tidak terampil dalam literasi digital mungkin tidak tahu cara memeriksa kebenaran sebuah informasi atau bagaimana mengidentifikasi sumber yang dapat dipercaya. Sebagai akibatnya, mereka dapat mempercayai dan menyebarkan informasi yang salah atau tidak akurat. Selain itu, rendahnya literasi digital juga dapat

membuat seseorang mudah terpengaruh oleh bias dan manipulasi informasi. Dalam beberapa kasus, berita hoax dibuat dengan tujuan untuk memengaruhi pandangan atau opini orang tentang suatu topik atau masalah. Orang yang tidak terampil dalam literasi digital mungkin tidak mampu mengenali atau menangkap manipulasi ini, sehingga mereka lebih mudah terpengaruh oleh berita hoax. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi kita untuk meningkatkan literasi digital kita. Meningkatkan literasi digital adalah suatu keharusan dalam era digital saat ini. Berikut adalah beberapa cara untuk meningkatkan literasi digital

Memperoleh informasi dari sumber yang terpercaya adalah langkah awal dalam meningkatkan literasi digital. Pastikan untuk memeriksa apakah sumber tersebut memiliki akreditasi yang sah dan jika mereka memiliki reputasi yang baik dalam memberikan informasi yang akurat. Meningkatkan kemampuan mencari informasi secara online juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan literasi digital. Dengan mempelajari cara mencari informasi yang efektif dan efisien, kita dapat memperoleh informasi yang akurat dengan lebih mudah dan cepat. Meningkatkan kemampuan analisis juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan literasi digital. Kita harus belajar untuk mengenali dan memeriksa berbagai aspek dari informasi yang kita terima, seperti sumber, kebenaran, dan tujuan di balik informasi tersebut. Meningkatkan pemahaman tentang keamanan cyber adalah penting dalam meningkatkan literasi digital. Ini termasuk memahami



risiko keamanan online dan cara menghindari atau mengatasi ancaman tersebut, seperti serangan malware, phishing, dan hacking. Terlibat dalam komunitas online dapat membantu meningkatkan literasi digital. Kita dapat berpartisipasi dalam diskusi online, forum, dan grup untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain yang memiliki minat yang sama. Ini juga dapat membantu kita memperoleh informasi yang lebih banyak dan menambah jaringan sosial kita. Karena teknologi terus berkembang dengan cepat, penting untuk terus belajar dan memperbarui pengetahuan kita tentang literasi digital. Berlangganan newsletter, mengikuti kursus online, atau membaca artikel dan buku tentang topik ini dapat membantu kita tetap terinformasi dan terus berkembang dalam literasi digital. Dengan meningkatkan literasi digital, kita dapat memahami dan mengatasi ancaman cyber, mengevaluasi informasi secara efektif, dan menggunakan teknologi dengan bijak dan aman. Hal ini juga dapat membantu kita untuk berpartisipasi secara aktif dalam dunia digital dan memaksimalkan potensi dari teknologi yang tersedia. Kesimpulannya, rendahnya literasi digital dapat membuat seseorang mudah terkena berita hoax dan informasi yang tidak akurat. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kemampuan kita dalam literasi digital dan selalu memeriksa kebenaran informasi sebelum menyebarkannya ke media sosial atau internet. Dengan demikian, kita dapat memastikan bahwa kita mendapatkan informasi yang akurat dan dapat menghindari penyebaran berita hoax.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat siswa dalam mengakses sumber pembelajaran melalui literasi digital.**

Menurut data hasil survei yang dikemukakan oleh Katadata Insight Center (KIC), sebetulnya masih ada 11,9 publik yang masih menyebarkan hoax (berita palsu). Implikasi negatif dari penyebaran hoax (berita palsu) yang provokatif, dapat menyebabkan berbagai macam opini publik, memicu kecemasan masyarakat, bahkan yang paling bahaya dapat mengakibatkan kepada perpecahan suatu bangsa. Oleh sebab itu, setiap masyarakat harus lebih kritis, lebih jeli, dan lebih waspada dalam menerima sebuah informasi dengan cara memfilternya sebaik mungkin, dengan sumber-sumber informasi yang paling kredibel. Double check atau triple check setiap informasi yang kita dapat. Apabila kita sudah memahami dan memiliki kemampuan literasi digital yang baik, tentunya kita tidak akan bingung, apalagi sampai mempercayai semua berita yang berseliweran di media terkhusus di media sosial. Semakin marak dan merajalelanya konten negatif menjadi salah satu tantangan literasi digital di era saat ini. Contoh dari konten negative yai seperti isu SARA, pornografi, dan lain sebagainya. keterampilan seseorang dalam mengakses internet, terkhusus teknologi informasi dan komunikasi, harus diberbarengi pula dengan literasi digital, sehingga seseorang tersebut dapat mengetahui, perbedaan antara konten yang mempunyai nilai positif dengan konten yang memiliki nilai negatif

Masih banyaknya masyarakat Indonesia yang cenderung termakan oleh iming-iming bonus investasi yang sangat besar serta cepat, tetapi nyatanya pada akhirnya menjadi korban penipuan. Apalagi saat ini semakin banyak bermunculan oknum-oknum yang menawarkan investasi bodong dengan begitu mudah melalui perantara media sosial. Dampak perkembangan teknologi yang cepat, mengakibatkan perilaku masyarakat yang cenderung konsumtif, sehingga menjamurnya tren investasi ilegal di Indonesia. Meskipun begitu dari pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatatkan, bahwa tingkat inklusi keuangan di Indonesia meningkat pada tahun 2019 mencapai 76,19%, tetapi sayangnya tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia tergolong masih rendah. Pada revolusi industri seperti sekarang ini, seorang guru dituntut untuk mengikuti laju perkembangan teknologi. Oleh sebab itu, sebagai pelengkap pada keterampilan mengajar umum, beberapa keterampilan baru perlu ditanamkan pada seorang guru untuk memantapkan perannya secara efektif sebagai fasilitator pendidikan. Namun, melihat pesatnya laju perkembangan teknologi membuat para guru khususnya yang sudah berusia lanjut, menjadi gagap teknologi dan merasa kesulitan dalam beradaptasi. Proses kegiatan pembelajaran yang umumnya dilakukan secara offline dengan metode konvensional, mau tidak mau harus menerapkan metode pembelajaran baru, misalnya pembelajaran daring dengan mengaplikasikan bermacam-macam platform seperti Zoom meeting, Google Meet, dan lainnya

Dalam usaha menemukan informasi yang dibutuhkan menjadi lebih cepat berkat adanya literasi digital ini. Contoh, apabila kamu mendapatkan penugasan dari guru atau dosenmu untuk mencari informasi tertentu, melalui kemampuan literasi digital kamu dapat mengetahui sumber-sumber informasi terpercaya yang kemudian bisa dijadikan sebagai referensi keperluan tugasmu. Kecepatan dalam menemukan informasi tersebut tentu dapat menghemat waktumu. Manfaat tersebut tidak hanya dirasakan oleh pelajar saja, tetapi juga pelayanan online yang menyelenggarakan layanannya secara online sehingga kamu tidak perlu datang mengunjungi pelayanan tersebut secara langsung. Contohnya, kamu mendapatkan penugasan dari guru atau dosenmu untuk mencari dan menemukan definisi dari istilah-istilah tertentu.

Hal tersebut akan terasa sulit apabila kamu harus mencarinya di glosarium berbentuk cetak. Maka dari itu, akan lebih cepat apabila kamu memanfaatkan platform online yang menyediakan definisi istilah-istilah tersebut. Pada era yang serba canggih seperti sekarang ini, biasa ditemukan aplikasi khusus yang berisi mengenai perbandingan diskon sebuah produk. Aplikasi tersebut apabila digunakan secara cermat tentu dapat menghemat pengeluaran kita dalam usaha membeli produk tersebut. Beredarnya informasi-informasi yang berasal dari berbagai sumber membuat kita selaku pengguna internet lebih mudah dalam mengetahui informasi yang tepat sesuai kebutuhan. Contohnya, ketika kamu hendak pergi ke luar negeri, kamu bisa mencari informasi

mengenai negara tujuanmu tersebut dari internet. Informasi mengenai budaya apa yang terdapat di negara tujuanmu atau sejarah tempat wisatanya. Aplikasi yang berada di gawai kita sering memperbaharui versinya menjadi lebih baik, sehingga membantu kita untuk memperoleh informasi terbaru. Melalui kemampuan literasi dalam bentuk digital tersebut, kita mendapatkan informasi yang terbaru.

### **3. Bagaimana upaya sekolah dalam menghadapi faktor penghambat tersebut.**

Literasi digital bisa diterapkan di mana saja, yakni di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Berikut beberapa contoh penerapan literasi digital: Literasi digital di sekolah Komunikasi dengan guru atau teman menggunakan media sosial. Mengirim tugas sekolah lewat e-mail. Pembelajaran dengan cara online, yakni lewat aplikasi ataupun web. Mencari bahan ajar dari sumber terpercaya di internet. Literasi digital di rumah Melakukan penelusuran dengan menggunakan browser. Mendengarkan musik dari layanan streaming resmi. Melihat tutorial memasak dari internet. Menggunakan laptop yang tersambung ke internet untuk mengerjakan tugas atau pekerjaan. Literasi digital di lingkungan masyarakat Menggunakan media internet untuk menggalang dana atau donasi. Penggunaan media sosial untuk sarana promosi penjualan. Memakai aplikasi meeting untuk rapat RT.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. MA Bumbun Duri merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang berada di kerinci tepatnya di Kecamatan gunung tujuh tepatnya di desa bumbun duri. Sekolah ini sejak lama menerapkan pembelajaran berbasis digital.
2. Pemanfaatan literasi digital pada pembelajaran sebagai sumber informasi dan materi dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan *internet* sebagai tempat mencari informasi, materi dan bahan ajarlainnya. pada awal pembelajaran guru dan siswa menerapkan *digital skill* pada kemampuan siswa dan guru dalam menggunakan perangkat keras berupa *komputer* dan *smarthphone* serta menggunakan perangkat lunak mengenai hasil penelusurannya melalui internet tersebut agar informasi yang didapatkan ialah informasi yang valid. Pemanfaatan literasi digital yang di lakukan tidak dapat dilaksanakan secara optimal karena interaksi yang di batasi dan jam belajar yang di persingkat.
3. Dalam mencari referensi lain melalui internet yang ternyata tidak sesuai dengan pernyataan di buku sehingga akhirnya siswa



melakukan pemeriksaan terhadap informasi dari internet tersebut kepada guru sehingga mendapatkan materi yang benar, hal tersebut merupakan *digital safety* yang dapat menghindari siswa dan guru terhadap hoaks.

4. perkembangan teknologi yang begitu pesat pada saat sekarang ini , sekolah dan guru di tuntut bisa menggunakan teknologi sebaik mungkin, tetapi yang perlu di ingat bahwa penggunaan buku panduan belajar harus tetap di terapkan pada sekolah saat ini.

#### **B. Saran**

Saran diperlukan untuk perkembangan dalam ilmu pengetahuan. Peneliti hendaknya dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat untuk sekolah yang ditelitinya, pihak yang terlibat dalam penelitian. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
  - a. Dapat mengadakan pelatihan-pelatihan untuk guru mengenai literasi digital yang dianjurkan oleh Kominfo dan mengenai model, strategi, dan inovasi pembelajaran dengan penggunaan media yang sesuai dengan materi.
  - b. Melakukan penambahan sarana, prasarana, dan fasilitas sekolah yang sudah tersedia secara berkala supaya tetap dalam kondisi baik dan dapat digunakan oleh semua kelas di sekolah.



## 2. Bagi Guru dan Siswa

Dalam pembelajaran siswa dan guru harus dapat melakukan interaksi dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian di sekolah ini sudah sangat baik dalam menggunakan metode dan media yang relevan . Siswa dapat beradaptasi dengan baik dalam pembelajaran . Oleh karena itu, penulis dapat memberikan saran kepada guru dan siswa:

- a. Dapat beradaptasi pada perkembangan ilmu pengetahuan teknologi untuk menyesuaikan dalam proses pembelajaran.
- b. Memanfaatkan sarana sebaik mungkin walaupun terdapat kekurangan yang ada disekolah.



## BIBLIOGRAFI

- Abdullah, M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo* (1st ed.). Aswaja Pressindo.
- Astuti, D. I. (2016). *Pengaruh Pergaulan Kelompok Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parakan Tahun Ajaran 2015/2016* [Universitas Negeri Yogyakarta]. [https://eprints.uny.ac.id/31851/1/SKRIPSI\\_FULL\\_12803241031\\_DANTI\\_INDRI\\_ASTUTI.pdf](https://eprints.uny.ac.id/31851/1/SKRIPSI_FULL_12803241031_DANTI_INDRI_ASTUTI.pdf)
- Bungin, B. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (2nd ed.). Kencana.
- Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (1st ed.). ALFABETA, cv.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif* (P. Latifa (ed.); 1st ed.). Remaja Rosdakarya.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bunga Sari Fatmawati (ed.); 1st ed.). Sinar Grafika Offset.
- Gafur, H. (2015). *Mahasiswa & Dinamika Dunia Kampus*. CV. Rasi Terbit.
- Garaika, & Darmanah. (2019). *Metodologi Penelitian*. CV. HIRA TECH.
- Hardani, & Dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); 1st ed., Issue March). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hobbs, R. (2010). Digital and Media Literacy. In *Discovering Media Literacy: Teaching Digital Media and Popular Culture in Elementary School*. Aspen Institute All of America. <https://doi.org/10.4135/9781506335445.n2>
- Julianto, Darmawati, E., & Hidayati, F. (2018). *Buku Metode Penelitian Praktis*. Zifatama Jawara.
- Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. In L. A. Mayani (Ed.), *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurnianingsih, I., Rosini, & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta

- Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 76. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51–66.
- Kusumastuti, F., Astuti, S. I., Astuti, Y. D., Birowo, M. A., Hartanti, L. E. P., Amanda, N. M. R., & Kurnia, N. (2021). *Modul Etis Bermedia Digital* (F. Kusumastuti & Santi Indra Astuti (eds.); 1st ed.). Kementerian Komunikasi dan Informatika. <http://literasidigital.id/books/modul-etis-bermedia-digital/>
- Maulana, M. (2015). Definisi , Manfaat dan Elemen Penting Literasi Digital. *Seorang Pustakawan Blogger*. <https://www.muradmaulana.com/2015/12/definisi-manfaat-dan-elemen-penting-literasi-digital.html>
- Misbahuddin, & Hasanah, I. (2022). *Analisis data Penelitian dengan Statistik* (Suryani (ed.); 2nd ed.). PT. Bumi Aksara.
- Montebello, V. (2016). Digital Literacy in Post-certification Healthcare Education. *Journal of Perspectives in Applied Academic Practice*, 4(1), 26–35. <https://doi.org/10.14297/jpaap.v4i1.185>
- Mukharrom, T. (2020). *Selayang Pandang Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Peberbit el-Tarbawi. <https://islamic-education.uui.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/Buku-Profil-Prodi-PAI.pdf>
- Mustofa, & Budiawati, H. (2019). Proses Literasi Digital Terhadap Anak: Tantangan Pendidikan di Zaman Now. *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 11(1). <https://www.mendeley.com/catalogue/28a5fad9-f381-3758-8ba8-b41b8b447404/>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Nur, M. (2019). Literasi Digital Keagamaan Aktivis Organisasi Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Kota Bandung. *Jurnal SMART (Studi*

- Masyarakat, Religi, Dan Tradisi*), 5(1), 1–27.  
<https://doi.org/10.18784/smart.v5i1.745>
- Paramita, R. W. D., Noviansyah Rizal, & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (3rd ed.). Widya Gama Press.
- Purwanza, S. W., Wadhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Setiawan, J., Darwin, Badi'ah, A., Sayekti, S. P., Fadlillah, M., Nugrohowardhani, R. L. K. R., Amruddin, Saloom, G., Hardiyani, T., Tondok, S. B., Priskusanti, R. D., & Rasinus. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (A. Munandar (ed.)). Mudia Sains Indonesia.
- Rizki, A. M. (2018). *7 Jalan Mahasiswa* (H. Wijayanti (ed.); 1st ed.). CV Jejak.
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176–180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>
- Sangid, A., & Muhdi, A. (2020). *Budaya Literasi di Pesantren* (1st ed.). Pustaka Ilmu.
- Saputra, A. D. (2018). *Persepsi Mahasiswa Tentang Radikalisme (Studi Kasus Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Program Studi Pendidikan IPS Angkatan 2017 Lulusan SMA, SMK, dan MA)* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/13460/1/14130035.pdf>
- Sari, E. D. K., Rosadi, M., Nur, M., & Bahri, S. (2020). Literasi Keagamaan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial* (Vol 3, No. 1, April 2020), 3(1), 1–32.  
<https://adpiks.or.id/ojs/index.php/emanasi/article/view/20/16>
- Sudaryana, B., & Agusady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Deepublish.
- Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan*

- Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65–80. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/17799>
- Sutiarso, S. (2017). Mengembangkan Pola Berpikir Matematis Siswa Di Era Society 5.0. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–8. [http://repository.lppm.unila.ac.id/15111/1/Artikel\\_Sugeng\\_Sutiarso\\_SEMNAS\\_FKIP\\_2019.pdf](http://repository.lppm.unila.ac.id/15111/1/Artikel_Sugeng_Sutiarso_SEMNAS_FKIP_2019.pdf)
- Sutrisman, D. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan mahasiswa*. Guepedia.
- Taniredja, T., & Mustafidah, H. (2012). *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (2nd ed.). ALFABETA, cv.
- UIS. (2018). A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skill for Indicator 4.4.2. In *UNESCO Institute for Statistics* (Issue 51). UNESCO Institute for Statistic. <http://uis.unesco.org/sites/default/files/documents/ip51-global-framework-reference-digital-literacy-skills-2018-en.pdf>
- Una, M. (2021). *Laporan Analisis Angket Bimbingan dan Konseling* (Guepedia (ed.); 1st ed.). Guepedia.
- WEF. (2015). *New Vision for Education Unlocking the Potential of Technology*. In *AIP Conference Proceedings*. World Economic Forum.
- Yusuf, C. F. (2021). Literasi Keagamaan Generasi Milenial Indonesia: Tantangan Masa Depan Bangsa. In R. W. H. dan Y. Fahmilda (Ed.), *Literasi Keagamaan Generasi Milenial Indonesia: Tantangan Masa Depan Bangsa* (Issue November). LIPI Press, anggota Ikapi. <https://doi.org/10.14203/press.459>

K E R I N C I

## Lampiran

### Intrumen penelitian.

Tabel 3.1 Pedoman penelitian

Tema	Indikator	Kisi-kisi Pernyataan	Keterangan
Literasi digital keagamaan siswa	<b>Mengakses</b>	Kemampuan mengakses dan menggunakan strategi pencarian untuk mendapatkan informasi keagamaan	
		Mencari berbagai macam informasi keagamaan yang dibutuhkan melalui <i>web broser</i>	
	<b>Menyeleksi</b>	Kemampuan mengenali dan menentukan informasi	



		keagamaan yang dibutuhkan	
		Kemampuan memilah situs informasi keagamaan	
	<b>Memahami</b>	Kemampuan memahami informasi keagamaan yang didapatkan	
	<b>Menganalisis</b>	Kemampuan melihat <i>plus minus</i> informasi keagamaan yang didapat	
		Kemampuan menganalisa latar belakang sumber dan pembuat informasi keagamaan yang ada di internet	
	<b>Memverifikasi</b>	Kemampuan meninjau kembali kebenaran	



		sumber informasi keagamaan yang diperoleh dari internet	
		Kemampuan membandingkan situs yang menyediakan informasi keagamaan	
	<b>Mengevaluasi</b>	Kemampuan mengevaluasi informasi keagamaan yang dikumpulkan melalui internet beserta sumbernya	
	<b>Memproduksi</b>	Kemampuan mengambil kesimpulan dan meringkas informasi keagamaan dari internet kedalam berbagai format seperti tulisan, audio	

		dan video yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber	
		Kemampuan membuat informasi keagamaan baru dengan menggabungkan dengan kata-kata sendiri	
	<b>Mendistribusi</b>	Kemampuan membagikan informasi keagamaan dan melakukan interaksi dengan orang lain	
	<b>Berpartisipasi</b>	Kemampuan menggunakan berbagai teknologi informasi dan komunikasi untuk tujuan membagikan	

		informasi keagamaan	
--	--	---------------------	--

Tabel 3.2 Pedoman observasi

No	Aspek yang di amati	Keterangan
1	Mengamati Perilaku siswa saat mengikuti kegiatan yang memanfaatkan internet sebagai sumber literasi digital keagamaan di MA Bumbun Duri.	
2	Mengamati bagaimana siswa mengakses literasi digital keagamaan di MA Bumbun Duri.	
3	Mengamati bagaimana siswa mengintegrasikan informasi literasi digital keagamaan di MA Bumbun Duri.	
4	Mengamati media pendukung siswa dalam mengakses informasi literasi digital keagamaan di MA Bumbun Duri.	
5	Mengamati faktor penghambat siswa dalam literasi didigital keagamaan di MA Bumbun Duri.	

Table 3.3 Pedoman wawancara

Sub Fokus	Dekripsi
<p><b>A. Kemampuan Literasi Digital</b></p> <p><b>Keagamaan Siswa</b></p> <p><b>Di Ma Bumbun Duri Kabupaten</b></p> <p><b>Kerinci</b></p> <p><b>Dampak Positif literasi digital dalam pembelajaran</b></p> <p>1. <i>Searching</i> tugas</p>	<p>(a) Mudah mencari informasi</p> <p>(b) Informasi selalu <i>uptodate</i></p> <p>(c) Dapat menambah wawasan</p> <p>(d) Informasinya dapat dipahami</p> <p>(e) Menambah bahan materi</p> <p>(f) Hemat waktu</p> <p>(g) Mudah mendapatkan referensi</p> <p>(h) Lebih praktis</p>
<p>2. Pembelajaran</p>	<p>(a) Sebagai panduan ketika belajar</p> <p>(b) <i>Searching</i> materi pembelajaran menggunakan internet</p> <p>(c) Tugas dikirim menggunakan internet melalui <i>WhatsApp</i> dan <i>E-mail</i></p> <p>(d) belajar tidak hanya menggunakan buku panduan</p> <p>(e) <i>Searching</i> materi menggunakan internet</p> <p>(f) <i>smarphone</i> sebagai media perangkat keras</p> <p>(g) <i>komputer</i> sebagai media perangkat keras</p> <p>(h) <i>internet</i> sebagai perangkat lunak</p>
<p>3. <i>Searching</i> jawaban</p>	<p>(a) Menambah bahan referensi</p>

pembelajaran	(b) Peraktis (c) Hemat waktu (d) Informasi lebih beragam (e) Hemat biaya
4. Mengirim tugas	(a) Tugas dikirim mengguakan <i>WhatsApp/E-mail</i> (b) Lebih peraktis (c) Menghemat biaya (d) Memanfaatkan media belajar (e) Mengurangi penggunaan kertas (f) Mengurangi pencemaran lingkungan (g) Menjaga kelestarian alam
<b>Dampak Negatif literasi digital keagamaan siswa di MA Bumbun Duri kabupaten kerinci</b>	(a) Malas keperpustakaan (b) Malas membaca buku (c) Jawaban Tugas dari internet (d) Materi dari internet (e) Tidak percaya diri (f) Menunda- nunda pengerjaan tugas (g) Malas membawa buku panduan (h) Malas menulis (i) Penyalahgunaan <i>smarphone</i> saat jam belajar sedang berlangsung

Tabel 3.4 Pedoman dokumentasi

No	DOKUMENTASI	ISI
1	Gambaran umum MA Bumbun Duri	a. Profil dan sejarah sekolah b. visi-misi, tujuan dan motto c. keadaan geografis d. struktur organisasi

		<p>e. keadaan guru dan siswa</p> <p>f. sarana dan prasarana</p> <p>g. foto wawancara kepala sekolah, guru dan siswa</p>
--	--	---

Table 3.4 Daftar pertanyaan

No		Kisi-kisi pertanyaan	Keterangan
1	Kepala sekolah MA Bumbun Duri	<p>a. Media dan teknologi apa yang bapak sediakan guna menunjang siswa mengekses literasi digital dalam pembelajaran?</p> <p>b. Apa alasan bapak menerapkan pembelajaran berbasis digital di sekolah ini?</p> <p>c. Mengapa sekolah ini menggunakan media <i>smarphone</i> dan <i>komputer</i> dalam pembelajaran?</p> <p>d. Apakah guru menyampaikan pembelajaran menggunakan internet?</p> <p>e. bagaimana efektifitas guru dalam pengumpulan tugas</p>	



		melalui internet ini pak?	
2	Guru MA BUMBUN DURI	<p>a. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran bapak menggunakan media digital keagamaan?</p> <p>b. Apa alasan bapak menggunakan media digital untuk pembelajaran ?</p> <p>c. Apakah ada kendala dalam penerapan nya dalam pembelajaran ?</p> <p>d. Bagaimana bapak menghadapi kendala tersbut?</p> <p>e. Bagaiman dengan pengupulan tugas melalui internet juga pak?</p>	
3	Siswa madrasah	<p>a. Apakah dalam proses belajar kalian menggunakan internet?</p> <p>b. Media apa yang kalian gunakan dalam mengakses pembelajaran</p> <p>c. Internet kalian gunakan itu dari sekolah atau internet pribadi</p> <p>d. Apakah di saat kalian mencari materi atau</p>	

		<p>jawaban menggunakan internet .</p> <p>e. Apa yang kalian rasakan menggunakan internet dalam proses pembelajaran</p>	
--	--	--	--



## DOKUMENTASI DI MA BUMBUN DURI

### NAMA-NAMA di MA BUMBUN DURI

No	NAMA	NIK	NO. HP	KELOMPOK	KELOMPOK	TMT	JENIS	KELOMPOK	MATA PELAJARAN	KELOMPOK	NO. HP	TEMPAT LAHIR
1	BERAWALDI, S.Pd	8093 7000 0000 0000	011-2000	A					DAK. ISLAM	0000		11 MARET 1988
2	MESWANI, S.Pd	8156 7000 0000 0000	011-2000	A					DAK. ISLAM	0000		28 APRIL 1983
3	MEY ARMAN, S.Pd	8097 2211 1000 0000	011-2000	A					DAK. ISLAM	0000		02 FEBRUARI 1982
4	MEY ARMAN, S.Pd	8098 7000 0000 0000	011-2000	A					DAK. ISLAM	0000		04 AGUSTUS 1983
5	DESRITA ELIYA, S.P	8099 2408 0000 0110	011-2000	A					DAK. ISLAM	0000		01 OKTOBER 1983
6	MOHA NAMA, S.Pd	8000 8114 0000 0000	011-2000	A					DAK. ISLAM	0000		01 OKTOBER 1984
7	PRAL PUTRA, S.Pd	7820 0304 0000 4300	011-2000	A					DAK. ISLAM	0000		01 OKTOBER 1984
8	ADIPR KAPAL, S.Pd	7820 0375 0000 1200	011-2000	A					DAK. ISLAM	0000		01 OKTOBER 1984
9	HONIPAL, S.Pd	8430 0372 0000 0000	011-2000	A					DAK. ISLAM	0000		01 OKTOBER 1984
10	MOHA NAMA, S.Pd	8074 0370 0000 0200	011-2000	A					DAK. ISLAM	0000		01 OKTOBER 1984
11	MOHA NAMA, S.Pd	8087 0317 0000 2200	011-2000	A					DAK. ISLAM	0000		18 MARI 1984
12	IPIL JALIMUR, S.Pd	7800 0704 0300 0400	011-2000	A					DAK. ISLAM	0000		28 AGUSTUS 1984
13	BEKA FERITA, S.Pd	8004 0300 0700 0000	011-2000	A					DAK. ISLAM	0000		01 JULI 1985
14	MELIA NAMA, S.Pd	8737 0000 0700 0400	011-2000	A					DAK. ISLAM	0000		10 APRIL 1985
15	MELIA NAMA, S.Pd	8737 0000 0700 0400	011-2000	A					DAK. ISLAM	0000		10 APRIL 1985
16	MOHA SOPHA, S.Pd	8000 7000 0370 7000	011-2000	A					DAK. ISLAM	0000		28 APRIL 1987
17	MIZA FITRA, S.UMB	8200 0000 0700 0000	011-2000	A					DAK. ISLAM	0000		13 OKTOBER 1987
18	KRJA WATI, S.E	8030 0000 0470 0000	011-2000	A					DAK. ISLAM	0000		01 OKTOBER 1987

### STRUKTUR ORGANISASI MA BUMBUN DURI



### STRUKTUR ORGANISASI DI MA BUMBUN DURI ( OSIM )



## GERAKAN PRAMUKA GUDEP DI MA BUMBUN DURI



## PALANG MERAH REMAJA DI MA BUMBUN DURI



## OBSERVASI DI SEKOLAH



K E R I N C I



## VISI DAN MISI MAS BUMBUN DURI



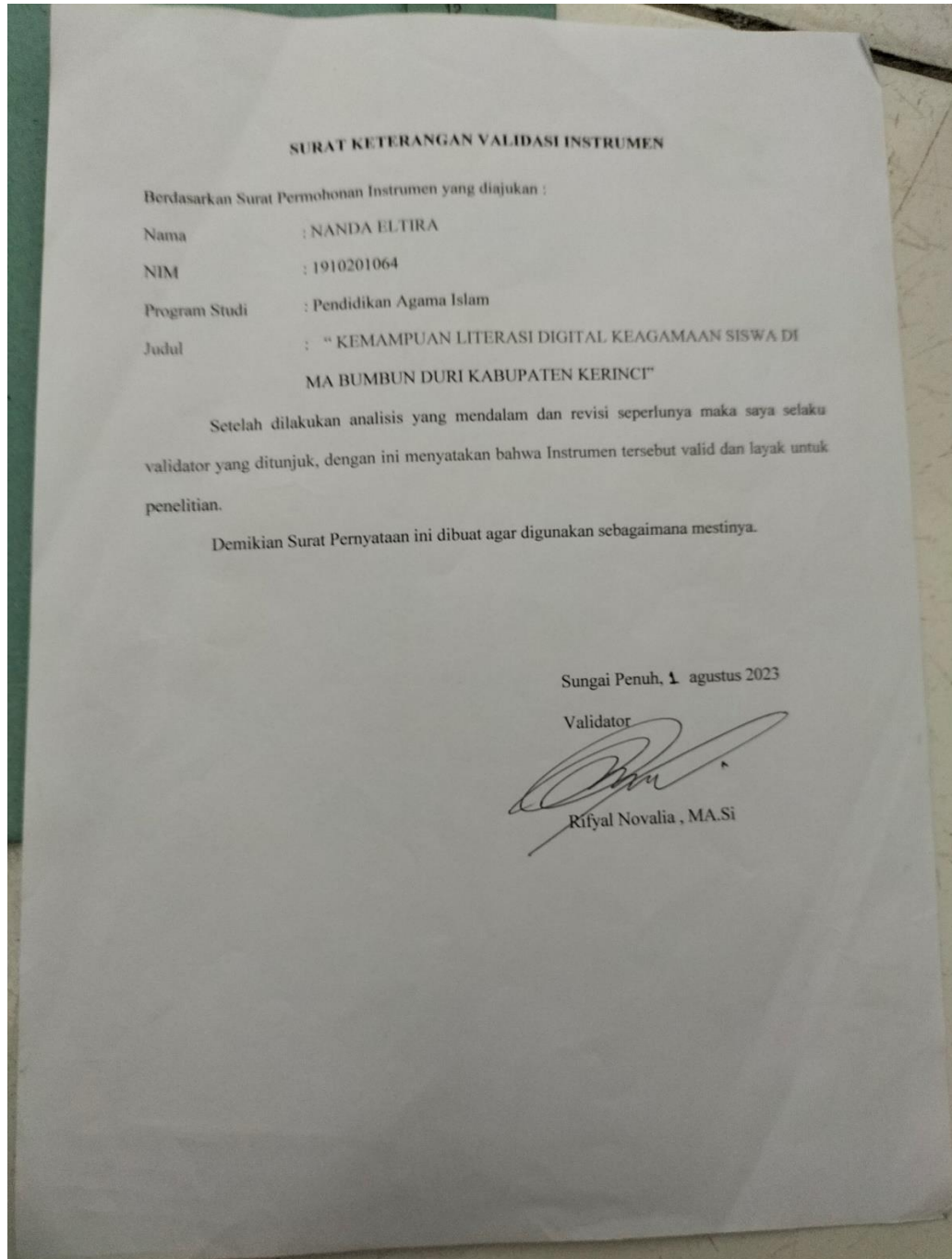
## WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH



## WAWANCARA DENGAN MAJELIS GURU



## Surat Validator Instrumen





## Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Kapten Muryadi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesiar Bukit, Kota Sungai Penuh  
 Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

---

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 144 s /2023 11 September 2023  
 Lampiran : 1 Halaman  
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
 Kepala MA bumbun duri kabupaten kerinci  
 Kerinci  
 Di  
 Tempat

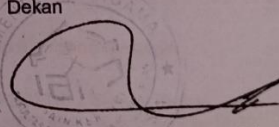
Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Nanda eltira  
 NIM : 1910201064  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Kemampuan Literasi Digital Keagamaan Siswa Di Ma Bumbun Duri Kabupaten Kerinci**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **11 September 2023 s.d 11 November 2023**.

Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.  
 NIP.197306051999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal

## Surat Selesai Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
MADRASAH ALIYAH SWASTA (MAS) BUMBUN DURI  
KECAMATAN GUNUNG TUJUH KABUPATEN KERINCI  
AKREDITASI B  
Jl. Kayu raya aro-padang, kerinci, jambi. kode pos 37163

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : **MA.06.01.04/5/vp-002/300/2023**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Bumbun Duri dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nanda Eltira  
NIM : 1910201064  
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Kerinci  
Jurusan/prosi : Pendidikan Agama Islam/ FTIK


Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Swasta (MA) Bumbun Duri. pada Bulan September s/d Oktober. Dalam rangka mengumpulkan data dan menyelesaikan skripsi yang berjudul " **KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL KEAGAMAAN SISWA DI MA Bumbun Duri Kabupaten Kerinci** "

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Bumbun Duri, **17** November 2023  
Kepala Madrasah,  
  
Herwardi, S.H.I



## Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh  
 Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

---

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI**  
 Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 1899/2022

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:


1. Nama	: Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.
NIP	: 197806052006041001
Pangkat/Golongan	: Penata Tk. I/III d
Jabatan	: Lektor
Sebagai	: <b>Pembimbing I</b>
2. Nama	: Ali Marzuki Zebua, M.Pd.I
NIP	: 198805042018011001
Pangkat/Golongan	: Penata /III c
Jabatan	: Lektor
Sebagai	: <b>Pembimbing II</b>


Dalam penulisan skripsi:

Mahasiswa	: Nanda elтира
NIM	: 1910201064
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Penerapan media literasi digital untuk meningkatkan kemampuan membaca

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh  
 PADA TANGGAL : 24 Oktober 2022






**Dekan**  
 Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd. ✓  
 NIP. 197305061999031004

Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal



## Surat Keputusan Penunjukan Tim Penguji Proposal

  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

J. Kapten Mursid Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesair Bukit, Kota Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web: [rik.iainkerinci.ac.id](http://rik.iainkerinci.ac.id), Email: [info@rik.iainkerinci.ac.id](mailto:info@rik.iainkerinci.ac.id)

---

SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
Nomor : UK/ Tahun 2023

**TENTANG**  
PENUNJUKAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI  
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Menimbang : a. Untuk mempertancar seminar proposal mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan tim pembahas seminar proposal skripsi mahasiswa.  
b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.  
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.  
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.  
8. Keputusan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci Tahun 2021/2022 tentang Pedoman Akademik.

Memperhatikan : Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tanggal 15 November 2021 tentang prosedur dan pelaksanaan seminar proposal mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci

**MEMUTUSKAN**


Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENUNJUKAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TAHUN AKADEMIK 2022/2023.

Pertama : Menunjuk dan mengangkat Tim Penguji Proposal Skripsi Mahasiswa:  
Pembimbing : 1. Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.  
: 2. Ali Marzuki Zebua, M.Pd.I  
Pembahas : 1. Dr. Saaduddin, M.Pd.  
: 2. Rini Syeyyilni Wisda, M.Pd


Untuk melaksanakan seminar proposal atas nama:  
Nama : Nanda eltra  
NIM : 1910201064  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal Skripsi : Perbedaan Tingkat Literasi Digital Keagamaan Siswa Di Kabupaten Kerinci (Studi Kasus Komparatif Di MAS Bumbun Duri Dan MAS Bedeng 8)

Keliga : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk di ketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh  
TANGGAL : 6 Juni 2023

  
De Hary Candra, S.Ag., M.Pd. L

Tembusan :  
1. Ketua Jurusan/Program Studi  
2. Tim Pembahas  
3. Arsip



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS****A. KETERANGAN DIRI**

1. Nama : Nanda Eltira
2. Tempat tanggal lahir : 14 Agustus 2001
3. Nim : 1910201064
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Jenis Kelamin : LakiLaki
6. Alamat : Tanjung Bungo, Kayu Aro, Kerinci , Jambi
7. Riwayat Pendidikan : SD 152/III BATANG SANGIR

SMP 10 KERINCI

SMKN 4 KEINCI

K E R I N C I